

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, *EARNING VOLATILITY* DAN
VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP VOLATILITAS HARGA
SAHAM**

(Studi Empris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Program
Studi Akuntansi Jenjang Strata Satu

Disusun oleh:

DEWI ANGGRAENI

1112201071



FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANGGA BUANA-YPKP

BANDUNG

2024

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, *EARNING VOLATILITY* DAN
VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP VOLATILITAS HARGA
SAHAM (Studi Empris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2019-2022)**

Yang Disusun Oleh:

DEWI ANGGRAENI

1112201071

**Telah Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji Pada Tanggal 29 februari
2024 dan Dinyatakan Memenuhi Syarat Untuk Diterima.**

Bandung, 01 maret 2024
Mengetahui dan Menyetujui

Penguji I



(Audita Setiawan, SE., MM)

Penguji II



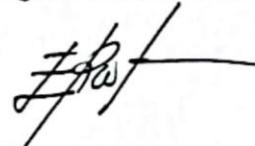
(Yuli Surva Fauzia Pertami, SE., M.Si)

Dosen Pembimbing



(R. Arvanti Ratnawati, SE., M.Si)

Ketua Program Studi Akuntansi



(Erik Nugraha, SE., M.Ak)

Wakil Dekan Fakultas Ekonomi



(Dr. Welly Sujono, SE., M.Si)

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doctor), baik di Universitas Sangga Buana maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri. tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Sangga Buana.

Bandung, 01 Maret 2024
Yang Membuat Pernyataan



Dewi Anggraeni

1112201071

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, *EARNING VOLATILITY*, DAN VOLUME PERDAGANGAN

(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Periode Tahun 2019-2022)

Oleh:

Dewi Anggraeni

1112201071

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, *earning volatility*, volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah 4 tahun yaitu periode 2019-2022. Populasi penelitian meliputi semua perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2019-2022. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh jumlah sampel sebanyak 23 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan *level of significant* sebesar 0,05.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kebijakan Dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,420427 dan nilai signifikansi sebesar 0,2557 (lebih besar dari toleransi kesalahan 0,05). (2) *Earning Volatility* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,058913 dan nilai signifikansi sebesar 0,6041 (lebih besar dari toleransi kesalahan 0,05). (3) Volume Perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,06811 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari toleransi kesalahan 0,05). Hasil uji signifikansi F memiliki nilai signifikansi 0,000004 dan nilai *adjusted R-square* sebesar 0,243978 Hal ini berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 24,39%, sedangkan sisanya sebesar 75,61% dijelaskan oleh variabel independen lainnya di luar model penelitian.

Kata kunci: kebijakan dividen, *earning volatility*, volume perdagangan dan volatilitas harga saham.

THE EFFECT OF DIVIDEND POLICY, EARNING VOLATILITY, AND TRADING VOLUME

(Study on Companies Listed in the LQ45 Index for the 2019-2022 Period)

By:

Dewi Anggraeni

1112201071

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of dividend policy, earning volatility, trading volume on stock price volatility in companies listed in the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange. The research period used is 4 years, namely the 2019-2022 period. The study population includes all companies listed in the LQ45 index for the period 2019-2022. Samples were taken using purposive sampling method. Based on the criteria that have been set, a sample number of 23 companies was obtained. The data used is secondary data. The data analysis method used is panel data regression with a level of significant of 0,05.

The results of this study show that: (1) Dividend Policy has a negative and insignificant effect on Stock Price Volatility. This is indicated by a regression coefficient value of -0.420427 and a significance value of 0.2557 (greater than the error tolerance of 0.05). (2) Earnings Volatility has a positive insignificant effect on Stock Price Volatility. This is indicated by a regression coefficient value of 0.058913 and a significance value of 0.6041 (greater than the error tolerance of 0.05). (3) Trading Volume has a positive and significant effect on Stock Price Volatility. This is indicated by a regression coefficient value of 0.06811 and a significance value of 0.000 (smaller than the error tolerance of 0.05). The result of the F significance test has a significance value of 0.000004 and an adjusted R-square value of 0.243978 This means that the ability of the independent variable to explain the dependent variable is 24.39%, while the remaining 75.61% is explained by other independent variables outside the research model.

Keywords: dividend policy, earning volatility, trading volume and stock price volatility.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah menciptakan manusia dan alam semesta, serta telah memberikan nikmat dan Karunia-Nya. Tak lupa shalawat serta salam kita panjatkan kepada Rasulullah Muhammad SAW insan yang paling mulia panutan kita semua, beserta keluarga dan para sahabatnya dan sampai kepada kita selaku umatnya yang senantiasa mengikuti ajarannya. Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, *EARNING VOLATILITY* DAN VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM (Studi Empris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022)" dengan baik dan lancar. Penelitian ini disusun sebagaimana menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Studi Strata 1 (S1) Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh keluarga besar penulis terutama Orang Tua penulis yakni Ibu Siti Aisah dan Bapak Mahmudin yang telah memberikan dukungan dan doa selama penulis menjalankan Pendidikan di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung, Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Didin Saepudin, SE., Msi, selaku Rektor Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

2. Bapak Dr. Teguh Nurhadi Suharsono, ST., MT. selaku Wakil Rektor I Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
3. Bapak Bambang Susanto, SE., M.Si. selaku Wakil Rektor II Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
4. Ibu Dr. Nurhaeni Sikki, S.A.P., M.A.P. selaku Wakil Rektor III Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
5. Ibu R. Aryanti Ratnawati, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
6. Bapak Welly Sujono, SE., M.Si. selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
7. Bapak Erik Nugraha, SE., M.Si. selaku Ketua Jurusan Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
8. Ibu Yuli Surya Fauzia Perami, SE., M.Si, selaku Wali Dosen kelas Karyawan Angkatan 2020 Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
9. Ibu R. Aryanti Ratnawati, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang selalu mendukung, memberikan saran dan motivasi serta memberikan pembelajaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Universitas Sangga Buana YPKP Bandung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
11. Kepada Lina Isnawati yang sudah membantu serta menemani suka dan duka penulis dalam menjalankan Pendidikan di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

12. Kepada Calon Suami penulis, Ongky Maulana atas segala motivasi, perhatian, do'a, dan selalu setia menunggu penulis dalam menjalankan Pendidikan di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
13. Kepada Adik tercinta Ahmad Arif hidayat, Elma Rahayu, dan Azriel Malik Zhafran yang telah memberikan dukungan dan do'a dalam menjalankan Pendidikan di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
14. Kepada sahabat dan teman-teman S1 Akuntansi 2020 yang telah memberikan semangat dan bantuan kepada penulis selama menjalankan Pendidikan di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
15. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan do'a yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas semua dukungan tersebut, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun. Harapan penulis, Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Aamiin

Bandung, 13 Desember 2023

Dewi Anggraeni

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Rumusan Masalah.....	10
1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	11
1.4.1 Maksud Penelitian.....	11
1.4.2 Tujuan Penelitian	11
1.5 Kegunaan Penelitian	12
1.5.1 Kegunaan Teoritis	12
1.5.2 Kegunaan Praktis	12
1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.....	13

1.6.1	Landasan Teori.....	13
1.6.2	Penelitian Terdahulu / Studi Empris	15
1.6.3	Kerangka Konseptual	17
1.6.4	Hipotesis	18
1.7	Lokasi dan Waktu Penelitian	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA		20
2.1	Kebijakan Dividen	20
2.1.1	Pengertian Kebijakan Dividen.....	20
2.1.2	Jenis-jenis Dividen	22
2.1.3	Bentuk-bentuk Kebijakan Dividen	23
2.1.4	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen	24
2.1.5	Pengukuran Kebijakan Dividen.....	25
2.2	<i>Earning Volatility</i>	27
2.2.1	Pengertian <i>Earning Voatility</i>	27
2.2.2	Pengukuran <i>Earning Voatility</i>	29
2.3	Volume Perdagangan	30
2.3.1	Pengertian Volume Perdagangan	30
2.3.2	Pengukuran Volume Perdagangan	32
2.4	Volatilitas Harga Saham	33

2.4.1	Pengertian Volatilitas Harga Saham.....	33
2.4.2	Faktor yang mempengaruhi Volatilitas Harga Saham.....	34
2.4.3	Jenis-Jenis Volatilitas Harga Saham.....	36
2.4.4	Pengukuran Volatilitas Harga Saham.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		39
3.1	Objek Penelitian.....	39
3.2	Metode Penelitian	39
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	40
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
3.4.1	Populasi Penelitian	40
3.4.2	Sampel Penelitian	42
3.5	Definisi dan Operasional Variabel.....	44
3.5.1	Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	44
3.5.2	Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	46
3.6	Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	47
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	49
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	49
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	50

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas.....	50
3.6.2.3 Uji Multikolineartitas.....	51
3.6.2.4 Uji Autokolerasi.....	51
3.6.3 Analisis Regresi Data Panel	51
3.6.3.1 Metode Estimasi Model Regrensi Data Panel.....	52
3.6.3.2 Pengujian Model Estimasi Model Regrensi Data Panel	56
3.6.4 Pengujian Hipotesis	58
3.6.4.1 Uji F	58
3.6.4.2 Uji T	58
3.6.5 Koefisiensi Determinasi	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1 Hasil Penelitian	60
4.1.1 Gambar Objek Penelitian	60
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	60
4.1.3 Rancangan Pengujian Hipotesis	70
4.1.4 Hasil Pengujian Asumsi Klasik	70
4.1.5 Analisis Regresi Data Panel	75
4.16. Pengujian Hipotesis	79

4.1.6.1 Uji Simultan (Uji F)	79
4.1.6.2 Uji Parsial (Uji T)	79
4.1.6.3 Uji Koefisien Determinasi	81
4.2 Pembahasan.....	82
4.1.1 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Volatilitas Harga Saham ...	82
4.1.2 Pengaruh <i>Earning Volatility</i> Terhadap Volatilitas Harga saham.....	83
4.1.3 Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Volatilitas Harga Saham	84
4.1.4 Pengaruh Kebijakan Dividen <i>Earning Volatility</i> dan Volume Perdagangan Terhadap Volatilitas Harga Saham.....	85
4.1.5 Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R-Squared</i>)	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	87
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	xv
LAMPIRAN.....	xix

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu	13
Tabel 1.2	Pelaksanaan Penyusunan Penelitian	18
Tabel 3.1	Populasi Penelitian.....	40
Tabel 3.2	Kriteria Sampel Penelitian	42
Tabel 3.3	Sampel Penelitian Yang Memenuhi Kriteria	43
Tabel 3.4	Definisi Dan Operasional Variabel.....	47
Tabel 4.1	Data Kebijakan Dividen.....	62
Tabel 4.2	Data <i>Earning Volatility</i>	64
Tabel 4.3	Data Volume Perdagangan	66
Tabel 4.4	Data Volatilitas Harga Saham.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Jumlah Investor Pasar Modal Periode 2019-2022.....	1
Gambar 1.2	Fluktuasi Harga Saham Indeks Lq45 Periode 2019-2022.....	3
Gambar 1.3	Volatilitas Harga Saham Indeks Lq45 Periode 2019-2022	7
Gambar 1.4	Kerangka Konseptual	17
Gambar 4.1	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	61
Gambar 4.2	Statistik Deskriptif Kebijakan Dividen	63
Gambar 4.3	Statistik Deskriptif <i>Earning Volatility</i>	65
Gambar 1.4	Statistik Deskriptif Volume Perdagangan	67
Gambar 4.5	Statistik Deskriptif Volatilitas Harga Saham	69
Gambar 4.6	Uji Normalitas	71
Gambar 4.7	Uji Heterokedastisitas	72
Gambar 4.8	Uji Multikolinicaritas	73
Gambar 4.9	Uji Autokorelasi	74
Gambar 4.10	Uji Chow Test	75
Gambar 4.11	Uji Lagrange Multiplier	76
Gambar 4.12	Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	77

Gambar 4.13 Uji Simultan (F) 79

Gambar 4.14 Uji Parsial (T)..... 79

Gambar 4.15 Uji Koefisien Determinasi..... 81



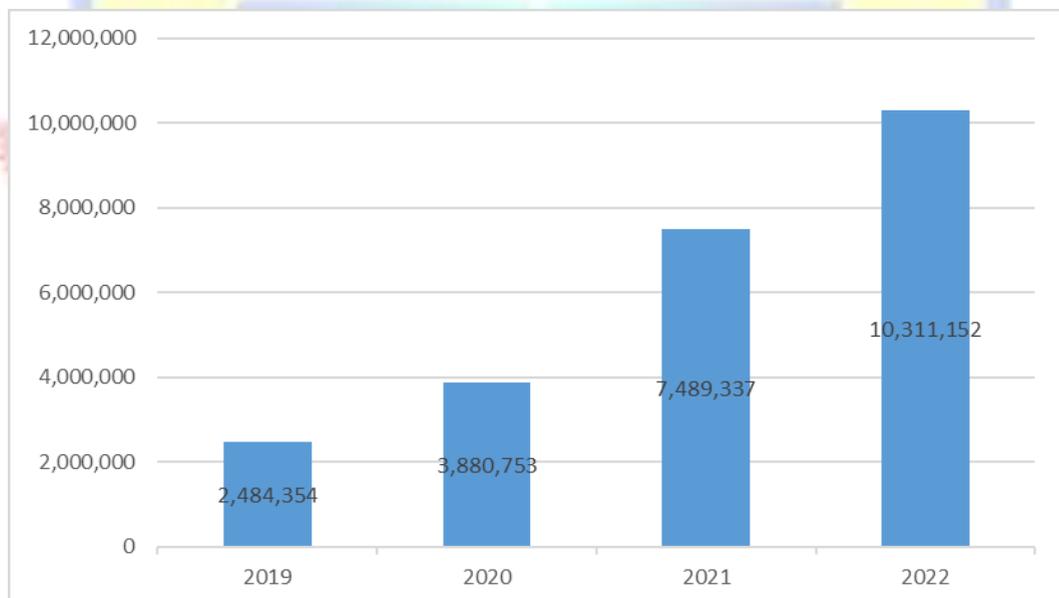
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Harga saham bergantung pada penawaran dan permintaan dari investor, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja perusahaan. Harga saham berfluktuasi karena berbagai alasan, termasuk perubahan pasar, keberhasilan atau kegagalan perusahaan penerbit secara finansial, dan permintaan dari investor. Setiap tahunnya, jumlah investor pasar modal mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap dunia usaha semakin meningkat dan membuat para investor semakin tertarik untuk melakukan investasi.

Gambar 1.1 Jumlah Investor Pasar Modal Periode 2019-2022

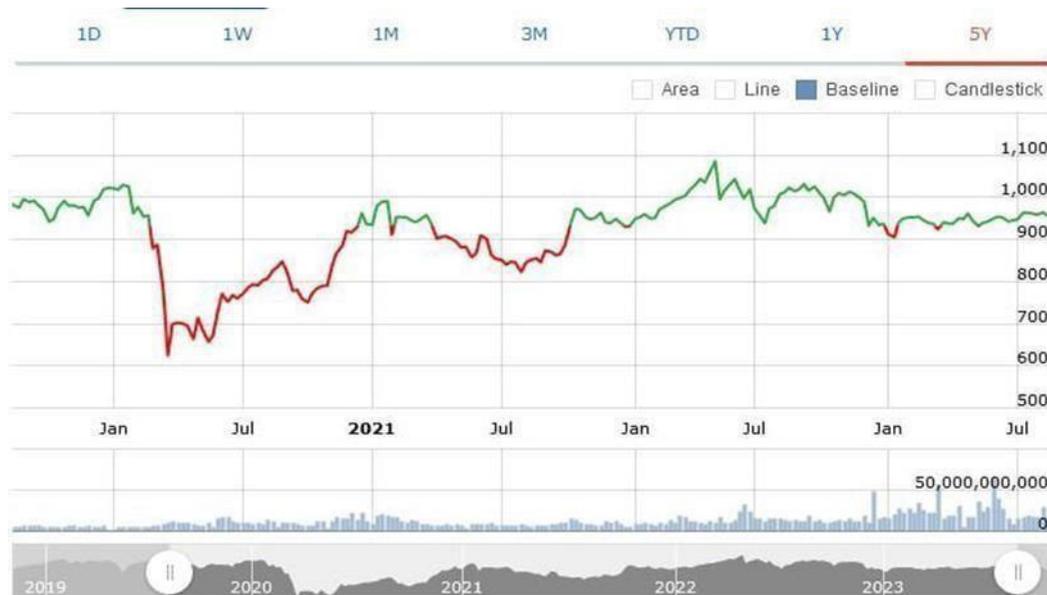


Sumber: dataindonesia.id/ (data diolah)

Dari tahun 2019 hingga tahun 2020, terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu jumlah investor meningkat sebesar 56,21 persen; pada tahun 2021 melonjak sebesar 92,9 persen. Terdapat tambahan 37,68% populasi dunia yang akan berinvestasi di pasar saham pada akhir tahun 2022. Hal ini menunjukkan semakin banyak orang yang mulai melihat nilai investasi. Investor tidak hanya akan memperoleh manfaat dari kenaikan ini, namun pembangunan ekonomi Indonesia juga akan terkena dampak positifnya.

Menurut Raihan (2020) Seorang investor akan meneliti saham yang mungkin dibeli sebelum melakukan pembelian, mencari rincian tentang sejarah, pendapatan, dan kerugian perusahaan. Melihat harga saham adalah cara setiap investor menganalisis suatu perusahaan. Walaupun harga saham yang tinggi sangat bagus untuk nilai suatu perusahaan di mata investor, namun harga yang rendah membuat investor was-was karena mencerminkan nilai perusahaan yang rendah, padahal ada investor yang berpendapat bahwa harganya rendah. Akibatnya, harga saham yang rendah membuat investor kurang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan tidak turun hanya karena rendah. Selain itu, jumlah permintaan dan penawaran berubah seiring waktu karena perbedaan pendapat investor mengenai nilai saham. Volatilitas, yang didefinisikan sebagai berbagai kemungkinan nilai saham, adalah akibat dari pergeseran ini dan perubahan harga saham yang diakibatkannya.

Gambar 1.2 Fluktuasi Harga Saham Indeks LQ-45 Periode 2019-2022



Sumber: <http://www.cnbcindonesia.com/>

Berdasarkan Gambar 1.2 menggambarkan lintasan perusahaan-perusahaan LQ45 yang mengalami perubahan, baik pertumbuhan maupun penurunan, dari tahun 2019 hingga tahun 2022. Terdapat peningkatan pada tahun 2019 berdasarkan pergerakan indeks, sejalan dengan kebangkitan investor pasar modal saat itu. Pada tahun 2020, penurunan indeks paling kecil disebabkan oleh beberapa hal, termasuk masuknya COVID-19 ke Indonesia. Meski konsisten mengalami penurunan harga saham, pergerakan LQ45 mampu meroket di tahun berikutnya. Investor diberi sinyal untuk menentukan pilihan investasinya melalui informasi perubahan harga saham.

Menurut Aristayani (2022) Harga saham naik dan turun sebagai respons terhadap aktivitas perdagangan skala besar. Akibatnya, nilai saham berfluktuasi sepanjang waktu. Istilah fluktuasi nilai saham tersebut adalah volatilitas pasar. Perhatian investor akan menjadi tidak menentu akibat meningkatnya risiko dan ketidakpastian yang ditimbulkan oleh volatilitas. Selain itu, investasi saham lebih cocok bagi investor yang ingin melakukan investasi jangka panjang, karena memiliki tingkat pengembalian yang tinggi di masa mendatang baik melalui *capital gain* dan dividen. Investasi saham di pasar modal tentu saja memberikan return yang lebih tinggi, namun tingkat risikonya lebih tinggi dibandingkan produk investasi lainnya. Oleh karena itu, investor perlu memperhatikan beberapa faktor lain seperti kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional, yakni kebijakan dividen yang digunakan, volatilitas harga saham perusahaan dari setiap periode, dan volume perdagangan saham Perusahaan. Faktor-faktor tersebut juga mempunyai hubungan atau berkaitan satu sama lain, seperti pengaruh naik turunnya harga Perusahaan (Silaban,2023)

Menurut Harimbawa & Sulindawati (2022) Kebanyakan masyarakat Indonesia tertarik untuk memasukkan uangnya ke pasar saham karena mereka yakin keuntungannya akan lebih terjamin di pasar saham. Hal ini membuat mempelajari volatilitas harga saham menjadi penting. Jika investor meluangkan waktu untuk mempelajari elemen-elemen yang mempengaruhi volatilitas harga saham, mereka akan lebih siap dalam mengambil keputusan investasi yang tepat.

Pendapat ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Rachmani (2018), volatilitas volatilitas mengevaluasi kemungkinan keuntungan dan kerugian yang mungkin dialami investor akibat berinvestasi pada saham, yang merupakan informasi penting untuk membuat pilihan investasi.

Menurut Utami & Purwohandoko (2021), kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham. Sebelum berinvestasi, pemilik modal (investor) melakukan analisis terhadap dividen perusahaan, risiko, kebijakan pembagian dividen, dan melakukan analisis fundamental. “Berdasarkan pernyataan tersebut, Kebijakan dividen yang baik pasti akan menguntungkan perusahaan karena perusahaan akan mendapatkan modal dalam bentuk kas atau aset lainnya untuk membantu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya”.

Menurut Dewi & Paramita (2017), *earning volatility* sangat berpengaruh terhadap pelaku pasar modal dan dijadikan pedoman untuk menentukan strategi investasi yang tepat, terutama di masa pandemi Covid-19. Ketika terjadi fluktuasi pendapatan yang ekstrim maka akan mempengaruhi harga saham sehingga menyebabkan perekonomian suatu negara mengalami ketidakstabilan baik secara makro maupun mikro.

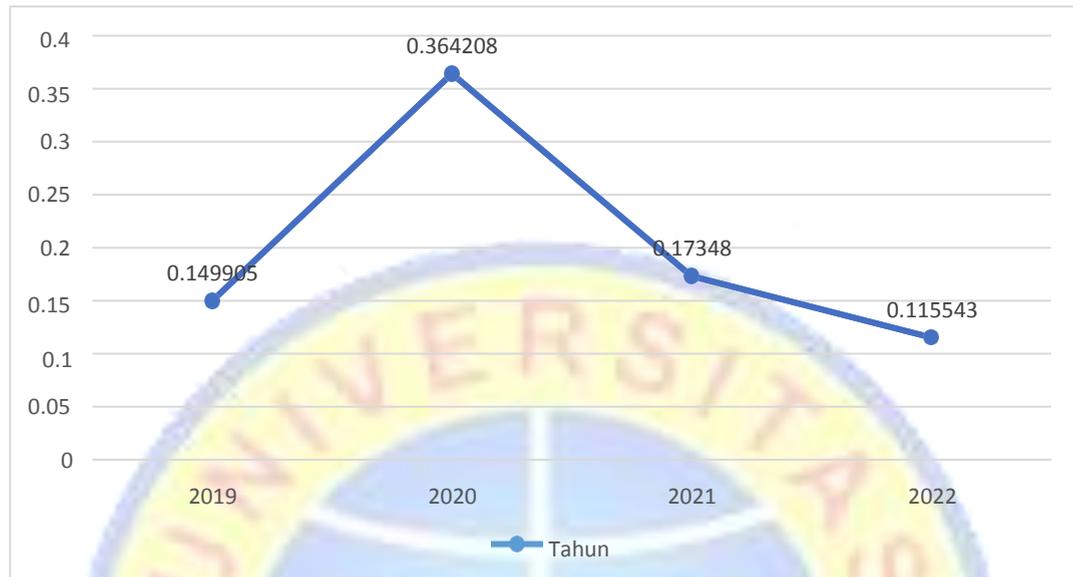
Menurut Rohmawati (2017) volume perdagangan juga mempengaruhi harga saham. volume perdagangan merupakan faktor yang mendukung pertumbuhan harga saham suatu perusahaan karena volume perdagangan mempunyai kemampuan untuk reinterpretasi kembali harga saham melalui jumlah saham beredar yang diperdagangkan. Semakin tinggi nilai volume perdagangan

maka semakin tinggi pula nilai perubahan harga saham yang ditawarkan perusahaan kepada investor selama periode akuntansi tertentu.

BEI dapat digambarkan sebagai pasar modal yang bertindak sebagai perantara antara pihak yang bersedia meminjamkan uang dan pihak lain yang membutuhkan pendanaan. “Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal memuat peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pasar modal di Indonesia”. Karena potensi keuntungan dari fluktuasi harga saham, banyak individu yang mempertimbangkan untuk melakukan investasi di pasar modal. Karena harga saham dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap keadaan ekonomi, maka harga saham berfungsi sebagai tolok ukur bagi calon investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan.

Hingga saat ini terdapat 890 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semua emiten tersebut dibagi berdasarkan sub sektornya. Indeks LQ45 menjadi fokus investigasi ini. Dengan menggunakan nilai kapitalisasi pasarnya, 45 perusahaan paling likuid dan berkapitalisasi tinggi membentuk indeks LQ45. Investor akan berpikir untuk lebih banyak memegang saham tersebut ketika bisnis tersebut bergabung dengan Indeks LQ45. Banyaknya peluang pendapatan dan capital gain menyebabkan dipilihnya bisnis LQ45 sebagai sarana investasi. Rohmawati (2017) menyatakan “bahwa perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 adalah perusahaan yang stabil secara finansial, memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, dan mampu menghadapi pasar modal yang lemah atau negatif. Sampel indeks LQ45 diyakini dapat mencirikan pengungkapan seluruh sektor, bukan hanya sebagian saja”.

Gambar 1.3 Volatilitas Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022



Sumber: <https://finance.yahoo.com/> (data diolah)

Berdasarkan pada Gambar 1.3 menunjukkan volatilitas Indeks LQ45 pada tahun 2019 – 2022 mengalami fluktuasi yang mengakibatkan indeks harga saham mengalami peningkatan dan penurunan atau yang dikenal dengan volatilitas. Volatilitas tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu 0,3634208 dengan selisih nilai kenaikan dengan tahun 2019 sebesar 0,214303. Dengan selisih nilai sebesar 0,190728 pada tahun 2021 dan 0,057937 pada tahun 2022, indeks LQ45 terus mengalami penurunan yang parah pada tahun berikutnya. Hal ini menjadi pertanda buruk bagi harga saham Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 pada bisnis indeks LQ45. “Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan berdampak terhadap volatilitas harga saham bisnis indeks LQ45 antara tahun 2019 hingga 2022”.

Sejumlah penelitian tentang “faktor-faktor volatilitas harga saham menunjukkan ada beberapa variabel yang mempengaruhi sebagaimana penelitian Ayuda Rizky Utami dan Purwohandoko (2021) Pada Perusahaan Sektor Finance yang terdaftar di Bei Tahun 2014-2018 yang menunjukkan bahwa hasil dividen dan rasio pembayaran dividen merupakan faktor relevan untuk dipertimbangkan ketika membuat pilihan investasi karena berdampak pada volatilitas harga saham”. Pada saat yang sama, volatilitas harga saham tidak dipengaruhi oleh karakteristik seperti leverage, volatilitas pendapatan, dan volume perdagangan, Sama halnya dengan penelitian Silviana Dewi dan RA Sista Paramita (2019) pada Indeks LQ45 dimana menunjukkan hasilnya “*Dividend payout ratio* dan *Dividend yield* mempengaruhi volatilitas harga saham, Volume perdagangan, *Earning volatility* dan *leverage* tidak mempengaruhi volatilitas harga saham, *Firm size* mempengaruhi volatilitas harga saham”.

Selanjutnya “sejumlah penelitian lain memasukkan faktor volatilitas harga saham yaitu riset dari Hasbi Raihan (2020) Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018”, “menunjukkan hasil *Earning Volatility* dan *Leverage* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham, sedangkan *Firm Size* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham. Serta hasil pengujian secara simultan menunjukkan *Earning Volatility*, *Leverage*, dan *Firm Size* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Volatilitas Harga Saham. Berbeda dengan penelitian Josua Sirait, Unggul Purwohedi, dan Diena Noviarini (2021) pada perusahaan non finansial terindeks Kompas 100 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2019 yang

menunjukkan hasil volatilitas laba dan leverage keuangan berpengaruh secara positif terhadap volatilitas harga saham, dan price to book value berpengaruh secara negatif terhadap volatilitas harga saham Sementara itu, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham”.

Di sisi lain penelitian Eni Puji Estuti dan Silvia Hendrayanti (2020) “menunjukkan hasil bahwa volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan dividen tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Hasil lain juga ditunjukkan oleh penelitian Irma Rohmawati (2017) Di antara perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 antara tahun 2011 dan 2015, penelitian ini menemukan bahwa volume perdagangan secara signifikan mempengaruhi volatilitas harga saham dengan cara yang menguntungkan. Dalam hal volatilitas harga saham, DPR positif”. Demikian pula, volatilitas harga saham tidak terpengaruh oleh inflasi.

Penyebaran informasi mengenai pentingnya volatilitas harga saham bagi investor atau calon investor merupakan konsekuensi yang diantisipasi dari penelitian ini. Lebih dari itu, tujuan penggunaannya adalah sebagai panduan bagi para eksekutif perusahaan ketika mereka menilai dampak tindakan mereka terhadap harga saham. Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“pengaruh kebijakan dividen, *earning volatility* dan volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Peneliti dapat mengidentifikasi banyak permasalahan yang muncul dari latar belakang permasalahan tersebut, seperti yang telah disebutkan sebelumnya:

1. Beragamnya kemungkinan pergerakan harga saham akibat pergeseran penawaran dan permintaan disebut dengan volatilitas.
2. Ketidakpastian mengenai keuntungan di masa depan dan peningkatan risiko mungkin disebabkan oleh volatilitas atau perubahan yang sangat tinggi.
3. Telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai unsur-unsur yang mempengaruhi volatilitas pasar saham, baik di dalam maupun luar negeri, namun kesimpulannya masih belum jelas.

1.3 Rumusan Masalah

Berikut ini adalah isu-isu utama dalam penelitian ini, mengingat konteks yang diberikan di atas:

1. Apakah “kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap volatilitas harga saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022”?
2. Apakah “*earning volatility* memiliki pengaruh terhadap volatilitas harga saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022”?

3. Apakah volume perdagangan memiliki pengaruh terhadap volatilitas harga saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
4. Apakah kebijakan dividen, *earning volatility* dan volume perdagangan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham dengan menjelaskan “pengaruh kebijakan dividen, *earning volatility* dan volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham”.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, sesuai dengan permasalahan penelitian:

1. Bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap volatilitas harga saham.

2. Bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh *earning volatility* terhadap volatilitas harga saham.
3. Bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham.
4. Bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen, *earning volatility* dan volume perdagangan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk berkontribusi pada teori akuntansi dengan menjelaskan keterkaitan akuntansi investasi, pasar modal, dan subbidang lainnya serta konsistensi faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham. .

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah sinopsis variabel-variabel yang mempengaruhi ketidakpastian harga saham. Calon investor komunitas dapat menggunakannya sebagai sumber penelitian sebelum memasukkan uang ke pasar saham. Selain itu, tujuan utama penelitian kami adalah untuk memberikan penjelasan mengapa investasi sangat penting.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Landasan teori memuat teori-teori yang mendukung penelitian ini, yang diperoleh dari hasil tinjauan pustaka dan referensi jurnal yang diakses penulis. Setiap teori yang dibahas pada landasan teori akan menjadi dasar perancangan dan implementasi sistem yang akan penulis hasilkan. Landasan teori yang pertama dalam penelitian ini adalah *agency theory*. Menurut Subramanyam (2010) teori keagenan merupakan hubungan keterkaitannya antara minat inverstor saham dengan manajer dalam menjalankan tugas serta kewajiban masing-masing pelaku usaha. Hubungan *agency theory* dalam penelitian ini yakni bagaimana cara manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang mempengaruhi pada volatilitas harga saham perusahaan. Ketika manajemen berkinerja baik, maka harga saham perusahaan akan meningkat, yang berujung pada peningkatan tingkat investasi, namun ketika kinerja manajemen menurun maka akan menyebabkan perusahaan mengalami penurunan performa dalam menghasilkan laba atau berindikasi mengalami kerugian.

Sedangkan teori kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal (*signalling theory*) dikemukakan oleh Ross (1977) Oleh karena itu, para pemimpin bisnis diberi insentif untuk mengungkapkan pengetahuan orang dalam kepada calon investor untuk meningkatkan nilai saham mereka.

Dengan kata lain, *signaling theory* Terkait dengan fakta bahwa pihak yang berkepentingan dan manajemen perusahaan tidak memiliki akses yang sama terhadap informasi yang relevan (Kohar et al., 2019).

Signaling theory adalah sebuah teori yang mencoba mempengaruhi pilihan investor dengan membahas naik turunnya harga pasar, seperti obligasi, hargasaham, dan sejenisnya. Kondisi pasar sangat dipengaruhi oleh reaksi investor terhadap sinyal baik maupun negatif. Investor akan merespons indikasi ini dengan cara yang berbeda-beda. Ketika praktik akuntansi suatu perusahaan berubah, berarti data sebelumnya tidak lagi akurat dan investor perlu mengevaluasi kembali investasi mereka sebelumnya.

Teori yang ketiga yaitu *Bird In The Hand* Myron Gordon dan John Lintner mengusulkan ide ini. Pasar saham mendapatkan keuntungan dari kebijakan dividen, menurut gagasan burung di tangan. Saham suatu perusahaan akan bernilai lebih tinggi di pasar jika dan hanya jika dividennya lebih besar, dan hal sebaliknya juga berlaku. Mendistribusikan dividen membantu mengurangi kecemasan investor, itulah sebabnya hal ini terjadi.

Volatilitas laba, variasi pendapatan suatu perusahaan yang mewakili risiko operasi operasionalnya, menjadi gagasan keempat dalam penelitian ini. (Gallati, 2003). Menurut Bathala et al., (1994) dalam penelitian Jannah dan Musfiari (2016) earnings volatility menunjukkan naik turunnya laba yang dihasilkan perusahaan.

Teori yang terakhir menjelaskan mengenai volume perdagangan, menurut Cassidy (2002) Permintaan dan penawaran pelaku pasar dicirikan oleh volume perdagangan, komponen pasar yang dinamis. Kerangka teoritis yang mencoba menjelaskan korelasi antara volatilitas dan volume selalu sampai pada kesimpulan yang sama: perdagangan dihasilkan dari beragam jenis dan fitur investor, serta aliran informasi yang tidak setara yang diperoleh investor.

1.6.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu/Studi Empris

No	Nama Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
1	(Raihan, 2020)	Variabel X; <i>Earning Volatility, Leverage, dan Firm Size</i> Variabel Y: Volatilitas Harga Saham	“ <i>Earning Volatility</i> dan <i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham, sedangkan <i>Firm Size</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham”.
2	(Harimbawa & Ni, 2022)	Variabel X: Volume Perdagangan Saham, <i>Order Imbalance</i> , Frekuensi Perdagangan, dan Volatilitas Laba Variabel Y: Volatilitas Harga Saham	“volume perdagangan saham, <i>order imbalance</i> , dan volatilitas laba secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham”.
3	(Rachmani, 2018)	Variabel X: <i>Dividend Yield</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i>	<i>dividend yield</i> maupun <i>dividend payout ratio</i> memiliki “pengaruh yang

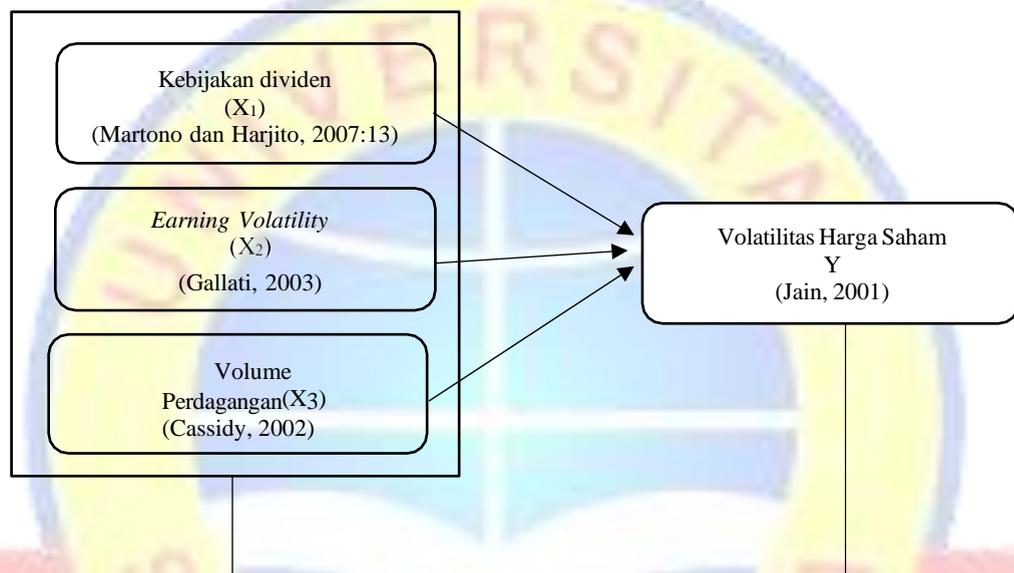
No	Nama Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
		Variabel Y: Volatilitas Harga Saham	signifikan terhadap volatilitas harga saham”.
4	(Utami & Purwohandoko, 2021)	Variabel X: Kebijakan Dividen, <i>Leverage</i> , <i>Earning Volatility</i> , Dan Volume Perdagangan Variabel Y: Volatilitas Harga Saham	“ <i>dividend payout ratio</i> dan <i>dividend yield</i> dapat memengaruhi volatilitas harga saham, Sedangkan variabel <i>leverage</i> , <i>earning volatility</i> , dan volume perdagangan tidak memengaruhi volatilitas harga saham”.
5	(Dewi & Paramita, 2019)	Variabel X: Kebijakan Dividen, Volume Perdagangan, <i>Earning Volatility</i> , <i>Leverage</i> , Dan <i>Firm Size</i> Variabel Y: Volatilitas Harga Saham	<i>Dividend payout ratio</i> dan <i>Dividend yield</i> mempengaruhi volatilitas harga saham, Volume perdagangan, <i>Earning volatility</i> dan <i>leverage</i> tidak mempengaruhi volatilitas harga saham. <i>Firm size</i> mempengaruhi volatilitas harga saham
6	(Pramuji, 2021)	Variabel X: Kebijakan Dividen Variabel Y: Volatilitas Harga Saham	a. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan variabel <i>dividend payout ratio</i> dan <i>dividend yield</i> berpengaruh terhadap volatilitas harga saham pada tingkat kepercayaan 95%. b. Hasil uji parsial <i>dividend payout ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham dan <i>dividend yield</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.

No	Nama Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
7	(Mahmud, 2017)	Variabel X: Variabel Makro Ekonomi dan Kebijakan Dividen Variabel Y: Volatilitas Harga Saham	“Inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar berpengaruh terhadap volatilitas harga saham, dimana inflasi dan nilai tukar berpengaruh positif sedangkan tingkat suku bunga berpengaruh negatif. Untuk variable <i>dividend yield</i> dan <i>dividend payout</i> tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham”.
8	(Rohmawati, 2017)	Variabel X: Volume Perdagangan, <i>Dividend Payout Ratio</i> dan Inflasi Variabel Y: Volatilitas Harga Saham	a. Secara parsial volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. b. Secara simultan volume perdagangan, DPR dan inflasi berpengaruh terhadap volatilitas harga saham perusahaan.

1.6.3 Kerangka konseptual

Variabel-variabel yang saling berhubungan di dalam kerangka konseptual masalah merupakan landasan dari setiap upaya penelitian. Salah satu cara untuk membuat hubungan antar ide sebelum membicarakannya adalah melalui kerangka konseptual.

saham (Y). Berdasarkan teori dan penelitian yang dilakukan, “kebijakan dividen, *earning volatility* dan volume perdagangan merupakan salah satu alat ukur yang bisa digunakan oleh investor untuk melihat nilai per lembar harga saham pada suatu perusahaan”. Semakin baik rasio ketiga variabel tersebut maka akan semakin baik (tinggi) nilai saham perusahaan tersebut.



Gambar 1.4 Kerangka Konseptual

1.6.4 Hipotesis

Mengikuti uraian kerangka konseptual dan evaluasi literatur, hipotesis penelitian berikut dapat dikembangkan:

H1 :Diduga “kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022”

H2 : Diduga “*earning volatility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022”

H3 : Diduga “volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022”

H4 :Diduga “kebijakan dividen, *earning volatility* dan volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022”

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di “Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 dengan mengakses situs resmi BEI (<https://www.idx.co.id/id>) dengan waktu penelitian yang terhitung pada saat penulis mengajukan riset untuk penelitiaitepatnya pada bulan Oktober 2023”.

Tabel 1.2 Pelaksanaan Menyusun Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan				
		Oktober	Novembe r	Desember	Januari	Februari
1	Pengajuan Judul					
2	Penyusunan Bab I,II dan III					
3	Sidang UP					
4	Penyusunan Bab IV dan V					
5	Sidang Akhir					

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kebijakan dividen

2.1.1 Pengertian Kebijakan dividen

Sesuai maksud “Pasal 4 ayat (1) huruf G UU Pajak Penghasilan, anggota, pemegang saham, atau pemegang polis suatu usaha perasuransian diperbolehkan menerima dividen”, apabila suatu usaha koperasi membagikan sebagian dari labanya.

Menurut Juli & Hernawati, (2015) berikut termasuk dalam pengertian dividen adalah:

1. Cara pembagian uang, baik langsung maupun tidak langsung, dengan nama apapun dan dengan cara apapun.
2. Jumlah yang dikembalikan akibat likuidasi melebihi modal disetor.
3. Saham bonus, termasuk saham bonus yang diperoleh dari kapitalisasi agio saham, diberikan tanpa memerlukan penyeteran.
4. Pembagian keuntungan menjadi saham.
5. Mengakui dana tambahan yang diperoleh tanpa investasi awal.
6. Jumlah yang akibat pembelian kembali saham oleh perusahaan yang bersangkutan melebihi jumlah simpanan saham pemegang saham.

7. Dana yang diperoleh sehubungan dengan tanda keuntungan, termasuk dana yang diterima sebagai imbalan atas tanda keuntungan
8. Uang yang dikembalikan, seluruhnya atau sebagian, ditambah keuntungan dari penanaman modal tahun-tahun sebelumnya, kecuali modal yang dikembalikan tersebut merupakan akibat dari pengurangan modal yang diperbolehkan (menurut undang-undang).

Menurut Martono dan Harjito (2007:13), kebijakan dividen (*dividend policy*) memutuskan apakah pendapatan akhir tahun akan disimpan dalam dana bisnis untuk digunakan dalam investasi masa depan, atau dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Pertimbangan kemungkinan reinvestasi harus mengikuti filosofi perusahaan dalam membayar dividen, yang tidak sebatas hanya menyebarkan pendapatan kepada investor. (*reinvestment*).

Menurut Mahmud (2017), kebijakan dividen kepemimpinan perusahaan harus mengingatnya saat mereka memimpin. Hal ini disebabkan kebijakan dividen berdampak pada beberapa pemangku kepentingan, termasuk perusahaan dan pihak luar seperti pemegang saham dan kreditor. Perusahaan kehilangan uang tunai ketika mereka membagikan dividen, yang berarti lebih sedikit uang untuk pertumbuhan, investasi, dan operasi lainnya. Pembayaran dalam bentuk dividen memungkinkan pemegang saham memperoleh kembali sebagian dari investasi awal mereka.

Pada saat yang sama, pembayaran dividen menunjukkan kepada kreditor bahwa perusahaan dapat menutupi pembayaran pinjamannya, termasuk bunga dan pokok.

2.1.2 Jenis-jenis Dividen

Menurut Deni Sunaryo (2019:112) “Berbagai jenis dividen dihasilkan melalui berbagai metode pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham”. Berikut ini adalah daftar beberapa jenis dividen:

1. Dividen Tunai, pembayaran yang dilakukan sebagai dividen
2. Dividen Skrip, pembayaran dilakukan sebagai dividen melalui catatan hutang
3. Dividen Properti, Dividen dapat dibayarkan dengan berbagai cara; Salah satu caranya adalah dengan melakukan investasi, yang bisa berupa saham.
4. Dividen Saham, Dividen saham dibayarkan dari keuntungan. Dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham milik perusahaan pada usaha lain disebut dividen properti, meskipun dividen saham juga dibayarkan dalam bentuk saham pada usaha lain. Yang pertama disebut dividen properti, sedangkan yang kedua disebut dividen saham. Sumber dividennya adalah perusahaan itu sendiri; ketika suatu bisnis membayar dividen kepada pemegang sahamnya dengan menerbitkan lebih banyak saham, ini dikenal sebagai dividen saham.
5. Dividen Likuidasi, dividen yang dibagikan dengan menggunakan modal yang telah disetor oleh para pemegang saham, dengan kata lain perusahaan

hanya melakukan pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh pemegang saham, hal ini bisa dilakukan ketika suatu perusahaan akan dibubarkan.

2.1.3 Bentuk-bentuk Kebijakan Dividen

Menurut Sri Handini (2020: 203-204) Kuantitas pembayaran dividen ditentukan oleh banyak kriteria lain, namun topik berikutnya adalah “tentang berbagai jenis kebijakan dividen yang mungkin diikuti oleh suatu perusahaan. Empat macam bentuk-bentuk kebijakan dividen”, yaitu:

1. Kebijakan dividen yang stabil (*stable dividend-per-share policy*), artinya, Pembayaran dividen tahunan akan selalu berjumlah sama. Investor mempunyai opini yang baik terhadap suatu perusahaan ketika kebijakan dividennya ditegakkan secara konsisten. “Alasannya, jika suatu perusahaan mempertahankan kebijakan dividen yang konstan, berarti perusahaan tersebut mengharapkan laba bersihnya sama setiap tahunnya”. Sekalipun bisnisnya merugi, pemegang saham tetap mendapat dividen (katakanlah, 1.500 rupiah setiap saham). Apapun yang memotivasi mereka, investor mungkin yakin bahwa pendapatan mereka akan lebih dari cukup.
2. Kebijakan “dividend payout ratio yang tetap (*constant dividend payout ratio policy*). Di sini, kuantitas dividen akan berfluktuasi sehubungan dengan laba bersih, namun rasio laba ditahan terhadap dividen tetap konstan. Besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham berbanding lurus dengan besarnya pendapatan tersebut. Ambil 60% pendapatan sebagai contoh DPO”.

3. Kebijakan kompromi (*compromire policy*), yakni kebijakan dividen tahunan yang dapat memberikan keuntungan bersih yang besar, dengan persentase yang ditambahkan pada tahun-tahun yang berada di antara kebijakan per saham yang stabil dan kebijakan rasio pembayaran dividen yang konstan.
4. Kebijakan dividen residual (*residual-dividend policy*). Manajemen akan memilih untuk tidak membayar dividen sampai laba bersih bersih jika perusahaan menghadapi peluang investasi yang tidak pasti.

2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Fauziah (2017:14) dan Bringham dan Houston (2011:231), variabel-variabel berikut mempengaruhi kebijakan dividen:

1. Pembatasan pembayaran dividen, mencakup batasan atas saham preferen, undang-undang mengenai penurunan nilai modal, ketersediaan dana, dan denda pajak atas laba yang diakumulasikan secara tidak tepat.
2. Peluang investasi, faktor potensi cepat atau lambatnya penyelesaian proyek, serta besarnya prospek investasi yang menguntungkan.
3. Sumber modal alternatif, itu termasuk biaya yang terkait dengan penerbitan lebih banyak saham, kemampuan untuk mengganti utang dengan ekuitas, dan masukan manajerial.
4. Dampak kebijakan dividen pada biaya ekuitas, yang dapat dilihat dari faktor keinginan pemegang saham untuk mendapatkan laba saat ini versus masa

depan, anggapan tingkat risiko dividen versus keuntungan modal, keuntungan pajak atas keuntungan modal dibandingkan dengan dividen, serta faktor muatan informasi.

2.1.5 Pengukuran Kebijakan Dividen

Salah satu cara untuk memperkirakan kebijakan dividen adalah dengan melihat Dividend Yield (DY), “yang menunjukkan berapa proporsi laba bersih yang digunakan untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Metrik lainnya adalah Rasio Pembayaran Dividen (DPR)”. Melihat harga saham saat ini dapat membantu Anda mengetahui hasil dividen, yang merupakan ukuran jumlah uang yang diberikan perusahaan kepada investornya. Menurut Murhadi (2013:65) *Dividend yield (DY)* dapat dihitung dengan cara berikut:

1. *Dividen Payout Ratio (DPR)*

Dividen Payout Ratio (DPR) mengukur jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai persentase. (Murhadi, 2013:65).

Dividend payout ratio (DPR) membandingkan pendapatan perusahaan dengan dividen tunai. Berapa besarnya pendapatan perusahaan yang tersisa di dunia usaha menentukan besar kecilnya DPR. Perusahaan dengan rasio pembayaran dividen yang tinggi tampaknya solid secara finansial karena mereka membagikan sebagian besar pendapatannya kepada pemegang saham sebagai dividen.

Di sisi lain, jika rasio pembayaran dividen rendah, hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan berinvestasi atau mengembangkan bisnisnya secara menguntungkan. “Hal ini karena dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham mewakili sebagian kecil dari total pendapatan perusahaan”. Untuk menentukan *dividend payout* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

2. *Dividend Yield*

Dividend yield adalah indeks dividen yang dibagikan menurut harga saham. Bagi yang lain, hasil dividen adalah alat penilaian risiko; mereka hanya akan menaruh uangnya pada saham dengan hasil dividen yang tinggi. Gunakan perhitungan ini untuk mengetahui berapa hasil dividen suatu perusahaan:

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Market Value Per Share}}$$

Jika pembayaran dividen suatu perusahaan rendah, investor mungkin berasumsi bahwa perusahaan tersebut akan menghasilkan lebih banyak keuntungan modal atau membayar dividen yang lebih rendah, dan karenanya menghindari kepemilikan saham di perusahaan tersebut.

Berdasarkan indikator diatas, pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode kebijakan dividen dengan menggunakan rumus *Dividend Yield (DY)*, karena penggunaan *Dividend Yield (DY)* sebagai alat ukur kebijakan dividen dapat mencerminkan secara keseluruhan nilai harga saham.

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Market Value Per Share}}$$

Keterangan :

Dividend Yield (DY) = Hasil dividen

Dividend Per Share (DPS) = Dividen per lembar saham

Market Value Per Share (MVPS) = Harga per lembar saham

2.2 *Earning Volatility*

2.2.1 *Pengertian Earning Volatility*

Earning Volatility “merupakan fluktuasi laba suatu Perusahaan yang mencerminkan resiko dari aktivitas operasi Perusahaan” (Gallati, 2003). Menurut Jannah & Haridhi (2017), *Earning Volatility* adalah

indikasi konsistensi profitabilitas tahunan perusahaan. Raihan (2020) menyatakan volatilitas laba merupakan ukuran seberapa besar fluktuasi dan penurunan laba suatu perusahaan.

Earning volatility (volatilitas laba) merupakan gambaran naik turunnya pendapatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu; karena situasi keuangan perusahaan tidak stabil, perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam menarik pendanaan dari luar. (Utami & Purwohandoko, 2021).

Earning volatility berasal dari laporan laba rugi dan neraca, di mana dimungkinkan untuk melihat proyeksi proporsi volatilitas laba yang diperoleh selama periode akuntansi saat ini (Febrianda, 2019). Standar deviasi Earnings Before Interest and Tax (EBIT) dan total aset dari laporan keuangan masing-masing perusahaan merupakan ukuran dari Earning Volatility yang merupakan representasi dari volatilitas laba. (Jannah & Haridhi, 2017).

Earnings (laba) adalah jumlah seluruh pendapatan dikurangi seluruh biaya. Saat menghitung penghasilan, ada berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan, termasuk:

1. Laba Kotor (*Gross Profit*)

Untuk mendapatkan keuntungan, ambil pendapatan atau penjualan dan kurangi harga pokok penjualan.

2. Laba Usaha (*Operating Income*)

Laba usaha atau juga disebut *earning before interest and taxes (EBIT)* dihitung dengan mengurangi harga pokok penjualan, ditambah biaya tambahan seperti pemasaran dan penjualan serta pengeluaran administrasi dan umum, dari pendapatan atau penjualan.

3. Laba bersih setelah pajak (*Earning After Taxes*)

Untuk mendapatkan keuntungan, ambil pendapatannya dan kurangi harga pokok penjualan serta biaya-biaya lainnya (termasuk pajak). Pendapatan suatu perusahaan merupakan barometer keberhasilan dan konsistensi ekspansinya. Akibatnya, hubungan antara volatilitas pendapatan dan volatilitas harga saham menjadi perhatian besar bagi akademisi, investor, dan peneliti.

2.2.2 Pengukuran *Earning Volatility*

Menurut Jannah & Haridhi, (2017) dalam mencari tingkat nilai rasio dalam menghitung *Earning Volatility* yakni sebagai berikut:

$$Earning Volatility = \frac{Operating Profit}{Total Assets}$$

Keterangan:

Operating Profit = Laba sebelum bunga dan pajak

Total Assets = Jumlah aset seluruhnya

2.3 Volume Perdagangan

2.3.1 Pengertian Volume Perdagangan

Volume Perdagangan menurut Cassidy (2002) mewakili permintaan dan penawaran pelaku pasar dan merupakan fitur dinamis pasar. Sedangkan menurut Harimbawa & Ni (2022) Investor peduli dengan volume perdagangan saham karena menunjukkan berapa banyak sekuritas yang dipertukarkan di pasar modal, sehingga mempengaruhi harga saham. Kerangka teoritis yang mencoba menjelaskan korelasi antara volatilitas dan volume selalu sampai pada kesimpulan yang sama: perdagangan dihasilkan dari beragam jenis dan fitur investor, serta aliran informasi yang tidak setara yang diperoleh investor.

Volume perdagangan saham adalah jumlah saham emiten yang diperdagangkan pada harga tetap di pasar modal setiap harinya. Volume perdagangan ini menjadi dasar bagi banyak penelitian yang melihat data dan dampak dari berbagai kejadian. Jumlah perdagangan yang dilakukan memungkinkan kita melihat bagaimana investor individu menilai berbagai informasi dan apakah informasi tersebut memengaruhi keputusan perdagangan mereka atau tidak. Salah satu alasan orang membeli dan menjual saham adalah untuk mendapatkan uang dari capital gain. Ini ada hubungannya dengan itu. (Waluyo, 2016)

Salah satu cara untuk mengukur bagaimana pasar merespons informasi baru adalah dengan melacak jumlah perdagangan saham di pasar modal. Volume perdagangan diperoleh dari catatan atas laporan keuangan dan laporan perubahan ekuitas dimana dalam laporan tersebut dapat menunjukkan estimasi persentase dari volume perdagangan yang didapat selama periode akuntansi berjalan (Dewi & Paramita, 2019). Indikasi membaiknya pasar adalah peningkatan volume perdagangan yang pada gilirannya meningkatkan likuiditas saham. sebagai ukuran kesehatan saham, volume perdagangan mungkin mempunyai dampak tidak langsung terhadap bisnis.

Untuk lebih memahami volume perdagangan, ada baiknya mengingat prinsip-prinsip berikut:

- 1) Jumlah perdagangan konsisten atau mengikuti tren. Ketika pasar sedang naik, para pedagang akan lebih aktif. Sebaliknya, ketika pasar melemah, lebih sedikit orang yang melakukan perdagangan. Dengan demikian, volume perdagangan dapat digunakan untuk prediksi tren di pasar.
- 2) Harga saham sangat sensitif terhadap tindakan pelaku pasar. Harga saham turun ketika penjual menjual sahamnya sebagai respons terhadap berita negatif.
- 3) Kenaikan harga dan penurunan volume transaksi adalah kondisi yang tidak normal dan menunjukkan bahwa tren tidak kuat dan akan berubah. Jenis

aktivitas ini adalah tren penurunan yang harus diperhitungkan. Pasar *bullish* dengan volume perdagangan yang rendah dapat disebabkan oleh kurangnya minat penjual dibandingkan minat pembeli. Hal ini cepat atau lambat akan mendorong penjual untuk menjual saham. Informasi mengenai volume perdagangan saham merupakan informasi yang penting bagi investor, karena menggambarkan sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal (Effendi & Hermanto, 2017).

2.3.2 Pengukuran Volume Perdagangan

Sebagai bagian dari penelitian ini, indikator Aktivitas Volume Perdagangan (TVA) digunakan untuk mengukur volume perdagangan saham. Darminto dan Amanda (2019) menyatakan bahwa rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung TVA: “

$$TVA = \frac{\text{The number of stocks traded at particular time}}{\text{The number of stocks of a company outstanding in a certain period}}$$

Keterangan:

<i>Trading Volume Activity (TVA)</i>	=	Aktivitas Volume Perdagangan
<i>The number of stocks traded at particular time</i>	=	Jumlah saham yang diperdagangkan periode tertentu
<i>The number of stocks of a company outstanding in a certain period</i>	=	Jumlah saham yang beredar pada periode Tertentu

Faktor-faktor yang mempengaruhi volume perdagangan di pasar modal antara lain heterogenitas investor dalam berinvestasi, perdagangan rasional untuk tujuan berbasis informasi, dan kemungkinan investasi. Saham yang diperdagangkan di pasar ini seringkali mengikuti keadaan perekonomian.

3.4 Volatilitas Harga Saham

3.4.1 Pengertian Volatilitas Harga Saham

Jain (2001) karena volatilitas yang menentukan kisaran harga saham harian adalah standar deviasi... Menurut Jogiyanto (2017), Istilah "volatilitas harga saham" menggambarkan seberapa besar nilai suatu saham di pasar saham pada suatu waktu. Pelaku pasar serta penawaran dan permintaan saham tersebut di pasarmodal pada akhirnya menentukan penyesuaian tersebut, yang berakibat pada harga penutupan. Karena volatilitas nilai saham yang ekstrim, harga penutupan saham mencerminkan jumlah terbesar yang bersedia dibayar oleh pihak yang berkepentingan untuk mengakuisisi sebagian dari perusahaan tersebut. Kekuatan pasar dari penawaran dan permintaan menentukan apakah harga saham suatu perusahaan akan naik atau turun. Menurut Darmadji (2018) Volatilitas harga saham mengacu pada bagaimana pasar saham menilai saham pada saat tertentu. Jangka waktu yang singkat dapat menyebabkan perubahan dramatis pada nilai saham. Jika mereka berhasil menghasilkan keuntungan, investor rasional akan merasa puas.

Volatilitas harga saham dapat diperoleh dari catatan atas laporan keuangan dan website Bursa Efek Indonesia dimana dalam laporan tersebut dapat menunjukkan estimasi persentase dari dividen yang dibagikan kepada pemegang saham (Utami & Purwohandoko, 2021). Misalnya, manajemen akan lebih mudah mendapatkan pendanaan dari luar jika citra perusahaan membaik berkat harga saham yang relatif tinggi (Putri, 2018). Berdasarkan informasi ini, masuk akal untuk berasumsi bahwa volatilitas harga saham merupakan ukuran stabilitas dan pengorganisasian harga saham, yang pada gilirannya mewakili nilai perusahaan. Ini adalah sesuatu yang dipertimbangkan investor ketika mengambil keputusan investasi. Kenaikan dan penurunan harga saham setiap hari tidak bisa dihindari, karena pasar menentukan pergerakan ini berdasarkan konsensus mengenai penawaran dan permintaan.

2.4.2 Faktor yang mempengaruhi Volatilitas Harga Saham

Menurut Gloria & Santioso (2019), Besar kecilnya fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh beberapa hal. Baik pengaruh internal maupun eksternal perusahaan berdampak pada volatilitas harga saham. Beberapa alasannya adalah:

A. Faktor Internal

1. Pengumuman yang berkaitan dengan pemasaran, manufaktur, dan penjualan, termasuk namun tidak terbatas pada: “iklan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi dan keamanan produk, serta laporan penjualan”.

2. Pengumuman pembiayaan, seperti pengumuman saham dan utang.
3. Pengumuman perubahan dan penggantian dalam manajemen, pengelolaan, dan struktur organisasi dewan direksi.
4. Pengumuman berbagai akuisisi, seperti pengumuman merger, investasi ekuitas, pengumuman persetujuan pengakuisisi dan perusahaan yang diakuisisi.
5. Pengumuman investasi, ekspansi bisnis, pengembangan riset dan penutupan bisnis lainnya.
6. Pengumuman yang berkaitan dengan ketenagakerjaan, seperti negosiasi baru, kontrak baru, dll.
7. Pengumuman yang berkaitan dengan akun perusahaan, seperti laba yang diharapkan sebelum dan sesudah akhir tahun keuangan, laba per saham (EPS), dividen per saham (DPS), rasio harga/pendapatan (PER), dan lain-lain.

B. Faktor Eksternal

1. Pengumuman yang dibuat oleh pemerintah tentang berbagai peraturan dan deregulasi ekonomi, nilai mata uang, inflasi, dan suku bunga tabungan dan deposito.
2. Pernyataan hukum, seperti tuntutan pekerja yang ditujukan kepada perusahaan atau perwakilannya dan tuntutan manajemen yang ditujukan kepada pejabat perusahaan.
3. Pengumuman yang berkaitan dengan industri sekuritas, termasuk berita pertemuan tahunan, insider trading, harga saham atau volume perdagangan, dan penundaan atau pembatasan perdagangan.

4. Pengaruh signifikan lainnya terhadap perubahan harga saham di bursa saham suatu negara mencakup gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar.
5. Berbagai isu yang berasal dari nasional maupun internasional.

2.4.3 Jenis-Jenis Volatilitas Harga Saham

Menurut Schwert dan W. Smith, Jr. dalam penelitian Waluyo (2016) terdapat 5 jenis volatilitas dalam pasar keuangan, yaitu:

1. *Future Volatility*

Future volatility adalah apa yang ingin diketahui oleh para pedagang—para peserta di pasar keuangan. Volatilitas yang paling menggambarkan bagaimana harga kontrak dasar di masa depan akan menyebar disebut volatilitas optimal. Secara teoritis, ketika kita membahas volatilitas input ke dalam model teori harga, yang kami maksud adalah nilai ini. Jarang sekali trader membahas volatilitas di masa depan karena tidak mungkin diprediksi.

2. *Historical Volatility*

Historical volatility adalah model teori harga yang memproyeksikan volatilitas di masa depan berdasarkan data historis. Meskipun ada beberapa metode untuk menghitung volatilitas historis, sebagian besar metode tersebut bergantung pada dua faktor: periode historis yang akan dihitung dan interval waktu antara perubahan harga. Periode historis dapat

berubah jadi empat belas hari, enam bulan, lima tahun atau lainnya. Interval waktu dapat berupa harian, mingguan, bulanan, atau lainnya. *Future volatility* dan *historical volatility* terkadang disebut sebagai *realized volatility*.

3. *Forecast volatility*

Seperti halnya terdapat jasa yang berusaha meramalkan pergerakan arah masa depan harga suatu kontrak demikian juga terdapat jasa yang meramalkan volatilitas masa depan suatu kontrak. Peramalan bisa untuk suatu periode, tetapi biasanya mencakup periode yang identik dengan sisa masa option dari *underlying contract*.

4. *Implied Volatility*

Implied volatility merupakan volatilitas yang harus kita masukan ke dalam model teoritis pricing untuk menghasilkan nilai teoritis yang identik dengan harga option di pasar.

5. *Seasonal volatility*

Seasonal volatility adalah volatilitas yang terjadi pada komoditas tertentu. Komoditas pertanian tertentu seperti jagung, kacang, kedelai dan gandum sangat sensitif terhadap faktor-faktor volatilitas yang muncul dari kondisi cuaca musim yang jelek. Oleh Karena itu berdasarkan faktor-faktor tersebut seseorang harus menetapkan volatilitas yang tinggi pada masa-masa tersebut.

2.4.3 Pengukuran Volatilitas Harga Saham

Volatilitas harga saham mengacu pada bagaimana pasar saham menilai saham pada saat tertentu. Jangka waktu yang singkat dapat menyebabkan perubahan dramatis pada nilai saham. (Jain, 2001:3):

1. Hitung $\log n$

$$R_t = LN \left(\frac{S_t}{S_{t-1}} \right)$$

2. Hitung rata – rata return

$$R_m = \frac{\sum^n R_t}{n}$$

3. Hitung varians dan kuadrat strandar deviasi

$$HV = \sqrt{\frac{\sum (R_t - R_m)^2}{n-1}}$$

4. Hitung volatilitas tahunan

$$HV = \sqrt{\frac{\sum R_t^2}{n}}$$

Keterangan:

HV = Volatilitas Historis

R_t = Logaritma natural dari harga saham hari ini (S_t) dan harga saham hari sebelumnya (S_{t-1})

R_m = Rata – rata perubahan harga harian

N = periode (waktu)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019: 55) menunjukkan bahwa segala sesuatu dalam bentuk apa pun yang peneliti putuskan untuk dipelajari guna mengumpulkan data dan mengembangkan kesimpulan adalah objek penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menetapkan objek penelitian yang digunakan yaitu, Perusahaan Indeks LQ45 yang terdapat di BEI 2019-2022.

3.2 Metode Penelitian

Menurut (Silalahi, 2018:3) metode penelitian adalah pendekatan terstruktur dan metodis untuk mengkaji suatu permasalahan guna mengumpulkan data yang berguna untuk memecahkan permasalahan tersebut. Dengan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dan deskriptif, penelitian ini mengkaji bagaimana volume perdagangan, volatilitas laba, dan kebijakan dividen mempengaruhi volatilitas harga saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk dunia usaha yang termasuk dalam indeks LQ45.

Menurut (Sugiyono, 2019:206) Metode Deskriptif yaitu Untuk menjamin adanya nilai variabel bebas pada satu variabel atau lebih, penelitian dilakukan tanpa perbandingan atau hubungan dengan variabel lain.

Menurut (Sugiyono,2021:12) Teknik kuantitatif diartikan sebagai prosedur penelitian berdasarkan positivisme yang digunakan untuk menguji hipotesis, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, dan mengevaluasi data statistik dan kuantitatif pada populasi atau sampel tertentu.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Menurut (Silalahi, 2018: 12) data adalah informasi yang dikumpulkan dengan menilai dan mengukur suatu peristiwa atau fenomena secara numerik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif, yaitu berupa sekumpulan data numerik yang dapat diukur, dihitung, dan diberi nilai numerik.Selanjutnya, data yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari sumber resmi yaitu data tahun 2019. Laporan keuangan BEI tahun 2022 dari Indeks LQ45.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diunduh dari www.idx.co.id. Data sekunder adalah berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2021:167) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari item-item atau subjek-subjek yang dipilih peneliti untuk diteliti dan kemudian diambil kesimpulannya karena item-item atau subjek-subjek tersebut mempunyai atribut dan sifat tertentu.

Populasi dalam penelitian ini yaitu 45 perusahaan Indeks LQ45 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2022.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	
1	ADRO	PT Adaro Energy
2	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya
3	ANTM	PT Aneka Tambang
4	ARTO	PT Bank Jago (ARTO)
5	ASII	PT Astra Internasional
6	BCA	PT Bank Central Asia
7	BBNI	PT Bank Negara Indonesia
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara
10	BFIN	PT BFI Finance Indonesia
11	BMRI	PT Bank Mandiri
12	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia
13	BRPT	PT Barito Pacific
14	BUKA	PT Bukalapak.com
15	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia
16	EMTK	PT Elang Mahaka Teknologi
17	ERAA	PT Erajaya Swasembada
18	EXCL	PT XI Axiata
19	GOTO	PT GoTo Gojek Tokopedia
20	HMSP	PT H.M. Sampoerna
21	HRUM	PT Harum Energy
22	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur
23	INCO	PT Vale Indonesia
24	INDF	PT Indofood Sukses Makmur
25	INDY	PT Idnika Energy
26	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper
27	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa
28	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah
29	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia
30	KLBF	PT Kalbe Farma
31	MDKA	PT Merdeka Copper Gold
32	MEDC	PT Medco Energi Internasional

No	Nama Perusahaan	
33	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehata
34	MNCN	PT Media Nusantara Citra
35	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara
36	PTBA	PT Bukit Asam
37	SMGR	PT Semen Indonesia
38	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure
39	TINS	PT Timah
40	TLKM	PT Telkom Indonesia
41	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara
42	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical
43	UNTR	PT United Tractors
44	UNVR	PT Unilever Indonesia
45	WIKA	PT Wijaya Karya

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2021: 168) Sampel adalah sebagian dari kuantitas dan kualitas yang dimiliki masyarakat. Sampel laporan keuangan BEI tahun 2019– 2022 perusahaan Indeks LQ45 digunakan dalam penelitian ini. Purposive sampling adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengambilan sampel. Pendekatan pengambilan sampel yang unik disebut pengambilan sampel bertujuan, yang melibatkan evaluasi kriteria spesifik untuk sampel dari populasi yang dipilih. Jadi, ada 23 sampel yang digunakan dalam penyelidikan ini. Adapun kriteria yang digunakan yaitu:

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Pelanggaran Kriteria
1	Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022.	45
2	Perusahaan Indeks LQ45 yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2019-2022.	(2)
3	Perusahaan Indeks LQ45 yang tidak menggunakan mata uang (Rp)	(11)
4	Perusahaan Indeks LQ45 yang tidak melakukan pembagian dividen pada periode 2019-2022.	(9)
	Jumlah Sampel	23
	Masa Pengamatan	4
	Jumlah Observasi	92

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan data kriteria sampel penelitian, sampel yang dapat memenuhi kriteria yaitu sebanyak 23 perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian yang memenuhi kriteria

No	Nama Perusahaan	
1	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya
2	ANTM	PT Aneka Tambang
3	ASII	PT Astra Internasional
4	BCA	PT Bank Central Asia
5	BBNI	PT Bank Negara Indoneisa
6	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia
7	BFIN	PT BFI Finance Indonesia
8	BMRI	PT Bank Mandiri
9	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia
10	HMSP	PT H.M. Sampoerna
11	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur
12	INDF	PT Indofood Sukses Makmur
13	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa
14	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia

No	Nama Perusahaan	
15	KLBF	PT Kalbe Farma
16	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehata
17	PTBA	PT Bukit Asam
18	SMGR	PT Semen Indonesia
19	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure
20	TLKM	PT Telkom Indonesia
21	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara
22	UNTR	PT United Tractors
23	UNVR	PT Unilever Indonesia

Sumber: Data diolah, 2023

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2021:79) Variabel penelitian pada dasarnya adalah Untuk mengumpulkan informasi dan membuat kesimpulan, peneliti memilih segala sesuatu untuk dipelajari.

Menurut (Sugiyono, 2019:221) operasional variabel yaitu Apa pun, dalam bentuk apa pun yang dipilih peneliti, harus diselidiki untuk mengumpulkan data dan mengembangkan kesimpulan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (*Independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun definisi masing masing variabel adalah sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut (Sugiyono, 2021:81) Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian variabel dependen digambarkan sebagai variabel tindakan.

Pada penelitian ini Variabel Bebas (*Independent Variable*) yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

a. Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Market Value Per Share}}$$

Keterangan :

Dividend Yield (DY) = Hasil dividen

Dividend Per Share (DPS) = Dividen per lembar saham

Market Value Per Share (MVPS) = Harga per lembar saham

b. Earning Volatility

Earning volatility dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Earning Volatility} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

Operating Profit = Laba sebelum bunga dan pajak

Total Assets = Jumlah aset seluruhnya

c. Volume Perdagangan

Volume Perdagangan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TVA} = \frac{\text{The number of stocks traded at particular time}}{\text{The number of stocks of a company outstanding in a certain period}}$$

Keterangan:

Trading Volume Activity (TVA) = Aktivitas Volume Perdagangan

The number of stocks traded at particular time = Jumlah saham yang diperdagangkan periode tertentu

The number of stocks of a company outstanding in a certain period = Jumlah saham yang beredar pada periode tertentu

3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut (Sugiyono, 2021: 81) “Variabel Terikat (*Dependent Variable*) variabel terikat adalah variabel yang berubah akibat adanya suatu kegiatan atau adanya variabel bebas. Variabel terikat diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh tindakan atau faktor bebas dalam penelitian”.

Pada penelitian ini Volatilitas Harga Saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$HV = \sqrt{\frac{\sum (R_t - R_m)^2}{n-1}}$$

Keterangan:

HV = Volatilitas Historis

R_t = Logaritma natural dari harga saham hari ini (S_t) dan harga saham hari sebelumnya (S_{t-1})

R_m = Rata – rata perubahan harga harian

N = periode (waktu)

Tabel 3. 4 Definisi dan Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1	Kebijakan dividen (X_1)	Kebijakan dividen (<i>dividend policy</i>) adalah pilihan apakah laba tahunan perusahaan akan dipertahankan untuk mengumpulkan uang bagi investasi masa depan perusahaan, atau apakah laba tersebut akan dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. (Martono dan Harjito, 2007:13)	$Dividend Yield = \frac{Dividend Per Share}{Market Value Per Share}$	Rasio
2	<i>Earning Volatility</i> (X_2)	<i>Earning Volatility</i> adalah variasi pendapatan bisnis yang mewakili risiko yang terkait dengan aktivitas operasionalnya. (Gallati, 2003).	$Earning Volatility = \frac{Operating Profit}{Total Assets}$	Rasio

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
3	Volume Perdagangan (X ₃)	Permintaan dan penawaran pelaku pasar dicirikan oleh volume perdagangan, komponen pasar yang dinamis. (Cassidy, 2002)	$TVA = \frac{\text{The number of stocks traded at particular time}}{\text{The number of stocks of a company outstanding in a certain period}}$	Rasio
4	Volatilitas Harga Saham (Y)	Definisikan volatilitas sebagai standar deviasi yang digunakan untuk menentukan kisaran pergerakan harga saham harian. (Jain, 2001)	$HV = \sqrt{\frac{\sum(R_t - R_m)^2}{n-1}}$	Rasio

Sumber: Berbagai Jurnal dan Referensi

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dengan kebijakan dividen, volatilitas laba, dan volume perdagangan sebagai faktor independen, model regresi data panel digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh volatilitas harga saham sebagai variabel dependen. Regresi linier berganda di *Eviews* digunakan untuk analisis data.

Data harus memenuhi empat uji asumsi standar untuk model regresi uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas—sebelum analisis regresi dapat dilakukan. Analisis data melibatkan beberapa langkah, antara lain sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2021:288) statistik deskriptif adalah Tujuan penggunaan statistik untuk menganalisis data adalah untuk mendeskripsikan atau menjelaskan data dalam bentuk mentahnya, bukan membuat kesimpulan atau generalisasi.

Menurut Winarno (2015:39), “Gambaran atau gambaran tentang apa pun dapat diperoleh dengan menggunakan analisis statistik deskriptif berdasarkan nilai mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi data penelitian.

Statistik deskriptif dalam penelitian mengacu pada tindakan mengatur data penelitian ke dalam format tabel yang memudahkan pembacaan dan analisis sederhana. Penelitian ini menggunakannya untuk mengetahui jumlah perdagangan, volatilitas keuntungan, dan gambaran kebijakan dividen.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk menguji kualitas data agar diketahui keabsahan data tersebut dan untuk menunjukkan hasil yang baik untuk terhindar dari segala kesalahan saat pengujian. Sebelum melakukan analisis regresi, data-data yang digunakan harus lolos dari empat uji asumsi klasik untuk model regresi yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui bahwa data penelitian yang akan dianalisis dan berdistribusi normal atau tidak. Menurut (Machali, 2021:114) Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah sebaran residu atau perbedaan dalam penelitian tersebut normal atau tidak normal. Uji normalitas dapat dilakukan secara deskriptif dengan histogram regresi residual ternormalisasi. Teknik analisis nya sebagai berikut:

1. Jika nilai probability sig 2 tailed $\geq 0,05$, maka distribusi data normal
2. Jika nilai probability sig 2 tailed $< 0,05$, maka distribusi data tidak normal

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Untuk memeriksa variasi varians residual antar periode pengamatan digunakan uji heteroskedastisitas. selama tidak ada penyimpangan dari heteroskedastisitas. Berikut hipotesis yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas:

Ho : Tidak ada heteroskedastisitas H_a

: Ada heteroskedastisitas

Berdasarkan proses pengambilan keputusan, terjadi heteroskedastisitas jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 sehingga menyebabkan penolakan Ho. Kita menerima Ho (tidak ada heteroskedastisitas) jika signifikansinya lebih besar dari 0,05.

3.6.2.3 Uji Multikolineartitas

Menurut (Machali, 2021:140) Tujuan Uji Multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berkorelasi signifikan satu sama lain. Korelasi yang cukup kuat (signifikan) menunjukkan bahwa variabel independen mengukur karakteristik yang sama. Beberapa kriteria tersebut adalah:

1. Jika nilai VIF < 10 atau memiliki toleransi $> 0,1$, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolineartitas dalam model regresi.
2. Jika *Coefficient Variance* variabel bebas kurang dari 0,5 maka tidak terdapat masalah multikolineartitas.

3.6.2.4 Uji Autokolerasi

Uji utokolerasi untuk mengetahui ada tidanya korelasi antar variabel sebelumnya (Sujarweni, 2015:237) Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Wason dengan kriteria jika:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif
2. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokolerasi
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokolerasi negative

3.6.3 Analisis Regresi Data Panel

Pada penelitian ini penulis menggunakan regresi data panel yang menggunakan alat analisis yaitu Eviews.

Untuk menentukan keadaan sebenarnya dari sesuatu yang diamati, suatu model ekonomi harus diestimasi. Menurut Winarno (2011), data panel adalah istilah yang menggambarkan gabungan data cross-sectional dan time series. Perusahaan yang terdaftar di BEI dan memenuhi persyaratan yang ditentukan akan dimasukkan ke dalam Indeks LQ45, dan data panel yang digunakan terdiri dari data time series selama empat tahun (2019–2022) dan *data cross-sectional*.

3.6.3.1 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut (Silalahi, 2018:273) analisis regresi adalah suatu proses statistik untuk estimasi hubungan antara variabel. Namun yang di estimasi melalui analisis regresi bukan hubungan korelasional (asosialisional dan kausal) melainkan hubungan prediksi bukan untuk pengaruh.

Menurut (Widarjono, 2013:353) Model analisis regresi data panel memiliki beberapa keuntungan yaitu mampu memberikan informasi tambahan untuk menghasilkan tingkat kebebasan yang lebih tinggi. Dalam hal menghilangkan variabel, menggabungkan data dari cross-sectional dan time series dapat membantu memecahkan masalah.

Pada Penelitian ini, model persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Volatilitas Harga Saham

β_0 : Konstanta

$\beta_1 X_{it}$: Kebijakan Dividen

$\beta_2 X_{it}$: *Earning Volatility*

$\beta_3 X_{it}$: Volume Perdagangan

ε : *Error Term*

Model regresi data panel terdapat 3 (tiga) pendekatan, yaitu *Random Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model*.

1. *Random Effect Model (REM)*

Metode yang mencakup variabel gangguan (istilah kesalahan) digunakan dalam *Random Effect Model*. Karakteristik yang mengganggu ini dapat dikaitkan dengan perusahaan-perusahaan yang berbeda sepanjang waktu. Untuk mengatasi masalah variabel dummy pendekatan efek tetap yang menurunkan efisiensi parameter dengan mengurangi derajat kebebasan, atau keacakan variabel pengganggu ini digunakan. (Widarjono, 2013:359). Berikut model persamaan yang dapat digunakan yaitu:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + v_{it}$$

Keterangan:

Y : Volatilitas Harga Saham

β_0 : Rata-rata intersep populasi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$:	Koefisien variabel independent
X_1	:	Kebijakan Dividen
X_2	:	<i>Earning Volatility</i>
X_3	:	Volume Perdagangan
i	:	Jenis Perusahaan (Terdapat perbedaan interse antar perusahaan)
t	:	Tahun/Waktu
vit	:	Gabungan variabel gangguan secara menyeluruh (e_{it}) dan variabel gangguan antar individu (vit)

2. *Fixed Effect Model*

Pada *Fixed Effect Model* variabel dummy yang digunakan dalam estimasi data panel untuk mencatat variasi intersep (Widarjono, 2013: 356). Model Efek Tetap mengasumsikan bahwa intersep bervariasi antar perusahaan dan kemiringan, atau koefisien regresi, tetap konstan baik antar perusahaan maupun sepanjang waktu. Variasi gaya pengelolaan antara kedua observasi tersebut ditunjukkan dengan intersep yang berbeda. Anda dapat menggunakan model persamaan berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 D_{1i} + \beta_5 D_{2i} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	:	Volantilitas Harga Saham
β_0	:	Rata-rata intersep populasi
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$:	Koefisien variabel independent

X_1	:	Kebijakan Dividen
X_2	:	<i>Earning Volatility</i>
X_3	:	Volume Perdagangan
i	:	Jenis Perusahaan (Terdapat perbedaan interse antar perusahaan)
t	:	Tahun/Waktu
D_{1i}	:	<i>Dummy Variabel</i>
e	:	<i>Error</i>

3. *Common Effect Model*

Pada *Common Effect Model* terdiri dari data time-series dan data *cross-section* yang dikumpulkan pada waktu yang terpisah, maka regresi data panel dapat dilakukan. Teknik ini mengestimasi model data panel dengan menggunakan algoritma Ordinary Least Square (OLS). Model persamaan regresi data panel penelitian ini terlihat seperti ini:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y	:	Volantilitas Harga Saham
β_0	:	Rata-rata intersep populasi
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$:	Koefisien variabel independent
X_1	:	Kebijakan Dividen
X_2	:	<i>Earning Volatility</i>
X_3	:	Volume Perdagangan

i	:	Jenis Perusahaan (Terdapat perbedaan interse antar perusahaan)
t	:	Tahun/Waktu
e	:	<i>Error</i>

3.6.3.2 Pengujian Model Estimasi Model Regresi Data Panel

Pada regresi data panel dapat dipilih beberapa uji guna menentukan manakah model *Random Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* yang paling tepat. Uji yang digunakan yaitu Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier.

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji yang digunakan untuk mengidentifikasi yang lebih baik antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Hipotesis yang dimiliki dalam pengujiannya yaitu sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti *Common* atau *Pooled*

H_a : Model mengikuti *Fixed Effect*

Jika probabilitas (p-value) lebih dari atau kurang dari alpha (α), maka model dianggap memuaskan menurut uji “*Chi-Square*” atau F. Agar model mengikuti Common, maka H_0 diterima jika p-value lebih besar dari α (0,05). *Model Fixed Effect* digunakan bila p-value kurang dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak.

2. Uji Hausman

Salah satu teknik yang digunakan untuk memilih model Fixed Effect dan Random Effect yang sesuai adalah uji Hausman. Uji Hausman dapat dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi jika uji hipotesis nol menunjukkan bahwa temuan kedua estimasi tersebut tidak berbeda. Uji hausman dengan ketentuan pengambilan yaitu:

Ho : Model mengikuti *Random Effect*

Ha : Model mengikuti *Fixed Effect*

Keterangan:

Jika nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* $< 0,05$; maka H_0 Ditolak dan Jika nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* $> 0,05$; maka H_0 Diterima.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan apakah efek umum lebih unggul daripada efek acak, digunakan uji Lagrange Multiplier (LM). Menurut (Widarjono, 2013:363) *Statistik Chi-squares* ditolak jika nilai statistik LM melebihi ambang batas kritis, hal ini menunjukkan bahwa teknik *RandomEffect* lebih cocok untuk model regresi data panel. Teknik *Common Effect* diperbolehkan diterapkan bila nilai statistik LM lebih kecil dari nilai krusial statistik *Chi-kuadrat*. Hipotesis yang dimiliki dalam pengujiannya yaitu sebagai berikut:

Ho : Model mengikuti *Random Effect*

Ha : Model mengikuti *Common Effect*

HO ditolak atau dikatakan pendekatan common effect digunakan apabila p-value penampang Chi Square atau nilai kemungkinan (p-value) uji F sebesar 5%. Hipotesis diterima atau teknik random effect dianggap diterapkan jika p-value penampang Chi Square = 5% atau nilai probabilitas (p-value) uji F2a = 5%.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Arifin Johar (2017:17) Pengujian hipotesis merupakan Bagian dari statistik inferensial yang digunakan untuk melakukan evaluasi statistik terhadap kebenaran suatu pernyataan dan menarik kesimpulan apakah pernyataan tersebut dapat diterima atau ditolak.

Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk memberikan dasar pengambilan keputusan mengenai apakah pernyataan atau asumsi yang diajukan dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil evaluasi statistik. Pernyataan hipotesis terdiri dari dua bagian, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative, dalam beberapa literatur diberi tanda H_1 atau H_a . Hipotesis nol (H_0) merupakan pernyataan yang dianggap benar, kecuali terdapat bukti kuat yang membantahnya. "Hipotesis nol mencakup pernyataan seperti "sama dengan", "tidak ada pengaruh", atau "tidak ada perbedaan" antara kedua kelompok. Selain itu, hipotesis nol juga dapat menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain." (Arifin Johar, 2017:18). Pengujian hipotesis dapat diukur dengan uji simultan (uji F) dan uji persial (uji t).

3.6.4.1 Uji F

Uji F adalah Memeriksa signifikansi persamaan memungkinkan seseorang untuk memastikan sejauh mana variabel independen dan dependen saling mempengaruhi pada saat yang bersamaan. Dengan menggunakan uji F, kita dapat menentukan apakah model regresi signifikan secara statistik. Suatu model regresi dianggap signifikan secara statistik jika nilai signifikansi F-nya kurang dari 0,05.

Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- A. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
- B. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

3.6.4.2 Uji t

Uji t adalah Pengujian setiap koefisien regresi parsial mempunyai tujuan untuk menentukan apakah setiap variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai probabilitas signifikansi suatu variabel kurang dari 0,05 (5%), hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang besar terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,5 maka hipotesis (a) diterima; jika melebihi 0,05 maka ditolak.

- A. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
- B. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

3.6.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menghitung persentase perubahan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel (X) semakin tinggi jika (R^2) semakin besar. Variabel independen (X) menyebabkan persentase perubahan variabel dependen (Y) menurun jika (R^2) menurun.

Menurut Sugiyono (2013:207), untuk menilai seberapa besar pengaruh determinasi terhadap Y maka digunakan penghitung Koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh dan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Perusahaan LQ45 yang akan diperdagangkan di BEI selama empat tahun mulai tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022 menjadi subjek penelitian ini. Sampel yang digunakan yaitu 23 Perusahaan LQ45 berdasarkan hasil Purposive Sampling sesuai dengan karakteristik yang terdapat pada tabel 3.2 dengan jumlah observasi sebanyak 92 data.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan karakteristik dari setiap sampel dan menjelaskan setiap variabel, adapun data yang di lihat yaitu “*mean, maximum, minimum, dan standar deviasi*”. Berikut hasil statistik deskriptif dengan menggunakan *Eviews* versi 12 dari data yang telah dipilih sesuai karakteristik.

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.031553	0.117596	0.446880	0.365119
Median	0.023748	0.099630	0.261786	0.344635
Maximum	0.186048	0.490131	8.140373	0.844264
Minimum	2.15E-05	5.72E-05	0.002398	0.151510
Std. Dev.	0.030176	0.098550	0.885429	0.119424
Observations	92	92	92	92

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan *Eviews* 12, 2024

Gambar 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan hasil yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 92 sampel data yang menggunakan laporan keuangan atau *annual report* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022.

4.1.2.1 Deskripsi Mengenai Variabel Kebijakan Dividen

Tergantung pada kebijakan dividen perusahaan, keuntungan akhir tahun akan diinvestasikan kembali dalam bisnis atau dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen. Berikut ini adalah dokumen Kebijakan Dividen Perusahaan LQ45 Tahun 2019–2022 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Tabel 4.1 Data Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar
pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022**

NO	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	AMRT	0.003000	0.016725	0.007654	0.000709
2	ANTM	0.015162	0.001459	0.007440	0.019515
3	ASII	0.000031	0.000031	0.000023	0.000050
4	BBCA	0.053104	0.081684	0.015260	0.018129
5	BBNI	0.025642	0.033434	0.006524	0.015838
6	BBRI	0.030075	0.040103	0.019466	0.035295
7	BFIN	0.082005	0.020083	0.019940	0.033882
8	BMRI	0.031429	0.055864	0.102580	0.044349
9	CPIN	0.018154	0.012414	0.018824	0.019115
10	HMSP	0.055810	0.079601	0.075440	0.075357
11	ICBP	0.012942	0.026114	0.035778	0.030294
12	INDF	0.028374	0.056063	0.074305	0.071151
13	INTP	0.028909	0.050086	0.041322	0.047767
14	JPFA	0.003255	0.013572	0.023119	0.045912
15	KLBF	0.016049	0.017568	0.017337	0.016746
16	MIKA	0.006742	0.007689	0.015923	0.011018
17	PTBA	0.122955	0.112785	0.026757	0.186048
18	SMGR	0.017304	0.003255	0.026045	0.023069
19	TBIG	0.000022	0.001640	0.010356	0.015652
20	TLKM	0.041266	0.046545	0.041586	0.039991
21	TOWR	0.028848	0.024431	0.024376	0.021387
22	UNTR	0.018955	0.006429	0.015124	0.030759
23	UNVR	0.028684	0.026395	0.040389	0.032553
Mean		0.029075	0.031912	0.028938	0.036286
Minimum		0.000022	0.000031	0.000023	0.000050
Maksimum		0.122955	0.112785	0.102580	0.186048
Standar Deviasi		0.028278	0.029690	0.025006	0.037723

Sumber: *Output Microsoft Excel*, 2024

Berikut ini merupakan Gambar Statistik Deskriptif untuk Variabel Kebijakan

Dividen:

	X1
Mean	0.031553
Median	0.023748
Maximum	0.186048
Minimum	2.15E-05
Std. Dev.	0.030176
Observations	92

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan *Eviews 12*, 2024.

Gambar 4.2 Statistik Deskriptif Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil pengolahan data Statistik Deskriptif pada Variabel Kebijakan Dividen dapat dinyatakan bahwa nilai Minimum Kebijakan Dividen pada tahun 2019 yaitu pada Perusahaan PT Tower Bersama Infrastructure (TBIG) yaitu sebesar 0.000022, Sementara itu, standar deviasi variabel kebijakan lebih besar dari nilai rata-rata (mean) sebesar 0,031553, dan nilai tertinggi variabel Kebijakan Dividen Tahun 2022 yang diolah oleh bagian Statistik Deskriptif Perusahaan PT Bukit Asam (PTBA) adalah sebesar 0,186048. Dividen, sebesar 0,030176, menunjukkan serangkaian nilai kebijakan dividen yang terdistribusi dengan baik.

4.1.2.2 Deskripsi Mengenai Variabel *Earning Volatility*

Earning volatility adalah gambaran mengenai kenaikan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan pada suatu waktu tertentu. Karena keadaan perusahaan tidak stabil, fluktuasi laba tersebut dapat menyulitkan perusahaan untuk memperoleh pendanaan dari sumber luar.

Data di bawah ini berkaitan dengan volatilitas Pendapatan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 dan 2022.

Tabel 4.2 Data *Earning volatility* pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022

NO	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	AMRT	0.068940	0.070370	0.101710	0.122620
2	ANTM	0.031650	0.064050	0.083190	0.117190
3	ASII	0.096760	0.064280	0.008810	0.012190
4	BBCA	0.039490	0.031210	0.031620	0.038390
5	BBNI	0.023040	0.005870	0.013230	0.022240
6	BBRI	0.030660	0.017710	0.024520	0.034470
7	BFIN	0.057220	0.000057	0.090240	0.102080
8	BMRI	0.027650	0.016210	0.017700	0.022560
9	CPIN	0.169920	0.164890	0.139210	0.099990
10	HMSP	0.367580	0.219270	0.172390	0.151000
11	ICBP	0.191170	0.088820	0.098920	0.116020
12	INDF	0.102200	0.079010	0.094350	0.109140
13	INTP	0.082090	0.078560	0.085480	0.089060
14	JPFA	0.117230	0.095720	0.123300	0.084130
15	KLBF	0.167910	0.160770	0.161430	0.163680
16	MIKA	0.169050	0.174830	0.243140	0.193830
17	PTBA	0.192140	0.104770	0.275690	0.333900
18	SMGR	0.040040	0.044720	0.043270	0.039760
19	TBIG	0.109120	0.104490	0.102840	0.099270
20	TLKM	0.191650	0.176170	0.171590	0.000140
21	TOWR	0.141970	0.133330	0.081980	0.104040
22	UNTR	0.138540	0.070250	0.128480	0.209610
23	UNVR	0.490130	0.460250	0.402730	0.385890
Mean		0.132441	0.105461	0.117210	0.115270
Minimum		0.023040	0.000057	0.008810	0.000140
Maksimum		0.490130	0.460250	0.402730	0.385890
Standar Deviasi		0.111542	0.097604	0.093027	0.095712

Sumber: *Output Microsoft Excel, 2024*

Berikut ini merupakan Gambar Statistik Deskriptif untuk Variabel *Earning volatility*:

	X2
Mean	0.117596
Median	0.099630
Maximum	0.490131
Minimum	5.72E-05
Std. Dev.	0.098550
Observations	92

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan *Eviews 12*, 2024.

Gambar 4.3 Statistik Deskriptif *Earning volatility*

Berdasarkan hasil pengolahan data Statistik Deskriptif pada variabel *Earning volatility* dapat dinyatakan bahwa nilai Minimum *Earning volatility* terdapat pada tahun 2020 yaitu perusahaan PT BFI Finance Indonesia (BFIN) sebesar 0.000057, sedangkan nilai maksimum dari hasil pengolahan data Statistik Deskriptif pada variabel *Earning volatility* terdapat tahun 2019 yaitu “perusahaan PT Unilever Indonesia (UNVR) sebesar 0.490130. Kemudian untuk nilai rata-rata (mean) variabel *Earning volatility* sebesar 0.117596 yang lebih besar dibandingkan nilai Standar Deviasi variabel *Earning volatility* sebesar 0.098550 artinya bahwa sebaran nilai *Earning volatility* baik”.

4.1.2.3 Deskripsi Mengenai Variabel Volume Perdagangan

Volume perdagangan saham adalah “jumlah saham suatu emiten yang diperdagangkan setiap hari pada harga yang ditentukan oleh pembeli dan penjual saham di pasar modal. Sedangkan Perusahaan LQ45 tercatat di BEI pada tahun 2019 hingga 2022, berikut data volume perdagangannya”.

Tabel 4. 3 Data Volume perdagangan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022

NO	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	AMRT	0.002400	0.028020	0.095520	0.157540
2	ANTM	0.391260	8.140370	0.414940	0.351210
3	ASII	0.229850	0.357170	0.154570	0.328040
4	BBCA	0.914700	0.787700	0.149400	0.133630
5	BBNI	0.703910	0.756010	0.233480	0.301220
6	BBRI	0.198590	0.269080	0.357570	0.442960
7	BFIN	0.003560	2.487320	1.034700	0.223140
8	BMRI	0.616280	0.351340	0.138070	0.160600
9	CPIN	0.217250	0.253020	0.056920	0.081830
10	HMSP	0.080160	0.406810	0.025310	0.067310
11	ICBP	0.182720	0.503690	0.134650	0.061280
12	INDF	0.221220	0.569840	0.230110	0.145640
13	INTP	0.204850	0.377750	0.372830	0.110490
14	JPFA	0.614280	0.635400	0.438080	0.228820
15	KLBF	0.113960	0.191800	0.187010	0.188210
16	MIKA	0.284510	0.581640	0.450700	0.254490
17	PTBA	0.467740	1.509750	0.774400	0.294000
18	SMGR	0.249720	0.157470	0.544910	0.493330
19	TBIG	1.575480	0.169660	0.514780	0.287670
20	TLKM	0.249590	0.555790	0.186350	0.293580
21	TOWR	0.588770	0.437550	0.328730	0.314170
22	UNTR	0.306430	0.519150	0.215650	0.247310
23	UNVR	0.133170	0.113400	0.073030	0.124640
Mean		0.371757	0.876510	0.309205	0.230048
Minimum		0.002400	0.028020	0.025310	0.061280
Maksimum		1.575480	8.140370	1.034700	0.493330
Standar Deviasi		0.351084	1.667108	0.243161	0.115612

Sumber: *Output Microsoft Excel, 2024*

Berikut ini merupakan Gambar Statistik Deskriptif untuk Variabel Volume

Perdagangan:

	X3
Mean	0.446880
Median	0.261786
Maximum	8.140373
Minimum	0.002398
Std. Dev.	0.885429
Observations	92

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan *Eviews* 12, 2024.

Gambar 4.4 Statistik Deskriptif Volume Perdagangan

Berdasarkan hasil pengolahan data Statistik Deskriptif pada variabel Volume Perdagangan dapat dinyatakan bahwa nilai Minimum Volume Perdagangan pada tahun 2018 yaitu pada perusahaan PT Sumber Alfaria Trijaya (AMRT) yaitu sebesar 0.002400, sedangkan nilai maksimum dari hasil pengolahan data Statistik Deskriptif pada variabel Volume Perdagangan tahun 2020 pada perusahaan PT Aneka Tambang (ANTM) yaitu sebesar 8.140370, “kemudian untuk nilai rata-rata (mean) variabel Volume Perdagangan sebesar 0.446880 yang lebih kecil dibandingkan nilai Standar Deviasi variabel Volume Perdagangan sebesar 0.885429. artinya bahwa sebaran nilai Volume Perdagangan tidak baik”.

4.1.2.4 Deskripsi Mengenai Variabel Volatilitas Harga Saham

Volatilitas harga saham adalah Penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan di pasar modal menentukan fluktuasi harga saham, baik naik maupun turun, yang terjadi di pasar saham pada suatu saat tertentu.

Faktor-faktor inilah yang pada akhirnya menentukan harga penutupan. Informasi berikut berkaitan dengan volatilitas harga saham Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga tahun 2022.

Tabel 4. 4 Data Volatilitas harga saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022

NO	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	AMRT	0.310695	0.396516	0.495958	0.476803
2	ANTM	0.347413	0.844264	0.248158	0.333371
3	ASII	0.255637	0.488061	0.315647	0.285792
4	BBCA	0.151510	0.383998	0.231852	0.228934
5	BBNI	0.253954	0.543795	0.320408	0.281346
6	BBRI	0.220148	0.531868	0.314615	0.257803
7	BFIN	0.316791	0.622297	0.525599	0.451399
8	BMRI	0.253098	0.529865	0.291676	0.275755
9	CPIN	0.517659	0.562186	0.347868	0.306129
10	HMSA	0.333336	0.499709	0.281212	0.263592
11	ICBP	0.218290	0.372069	0.239959	0.260480
12	INDF	0.267759	0.446943	0.249062	0.201860
13	INTP	0.348518	0.616837	0.373503	0.282719
14	JPFA	0.438398	0.590018	0.442047	0.301853
15	KLBF	0.253783	0.452082	0.352974	0.284765
16	MIKA	0.358910	0.511085	0.360229	0.407127
17	PTBA	0.340873	0.585665	0.351233	0.364024
18	SMGR	0.376627	0.597364	0.394769	0.340776
19	TBIG	0.441665	0.556778	0.505004	0.292898
20	TLKM	0.226618	0.425464	0.290581	0.253885
21	TOWR	0.364123	0.401046	0.363670	0.272283
22	UNTR	0.332093	0.534733	0.387146	0.341858
23	UNVR	0.220820	0.397374	0.339043	0.356165
Mean		0.310814	0.516957	0.348792	0.309636
Minimum		0.151510	0.372069	0.231852	0.201860
Maksimum		0.517659	0.844264	0.525599	0.476803
Standar Deviasi		0.085916	0.106460	0.082728	0.067186

Sumber: *Output Microsoft Excel, 2024*

Berikut ini merupakan Gambar Statistik Deskriptif untuk Variabel Volatilitas

Harga Saham:

	Y
Mean	0.365119
Median	0.344635
Maximum	0.844264
Minimum	0.151510
Std. Dev.	0.119424
Observations	92

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan *Eviews* 12, 2024.

Gambar 4.5 Statistik Deskriptif Volatilitas Harga Saham

Dari data yang diolah menggunakan Statistik Deskriptif variabel Volatilitas Harga Saham dapat disimpulkan bahwa nilai terendah pada tahun 2019 (di PT Bank Central Asia atau BBCA) sebesar 0.151510 dan nilai tertinggi pada tahun 2020 (di PT Aneka Tambang atau ANTM), adalah 0,844264. Dengan demikian sebaran nilai Volatilitas Harga Saham sangat baik dengan nilai rata-rata (mean) variabel sebesar 0,365119 lebih tinggi dari nilai Standar Deviasi sebesar 0,119424.

4.1.3 Rancangan Pengujian Hipotesis

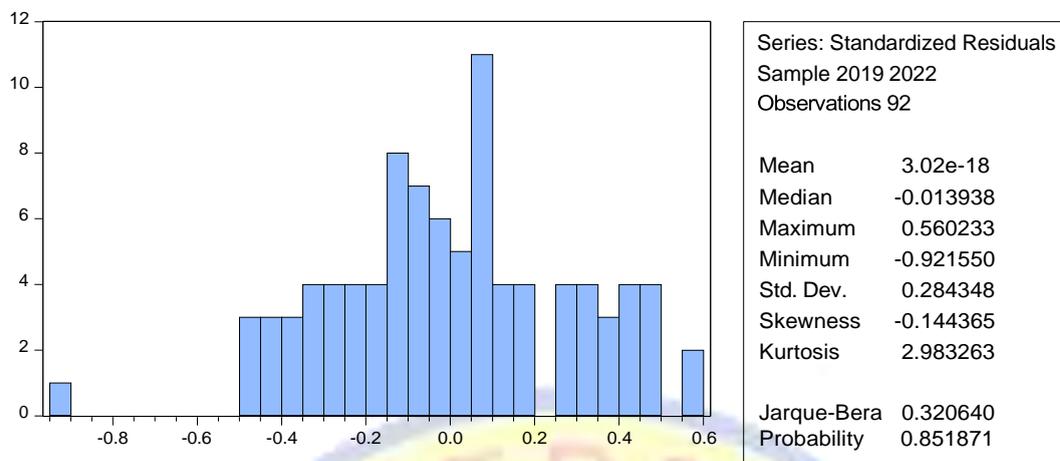
Pada penelitian ini model analisis data penelitian akan menyajikan regresi data panel untuk menguji Pengaruh Kebijakan Dividen, *Earning Volatility*, dan Volume Perdagangan terhadap Volatilitas Harga Saham. Data yang digunakan yaitu 23 perusahaan LQ45 yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun mulai dari tahun 2019-2022.

4.1.4 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam suatu penelitian sebelum melaksanakan analisis regresi data panel, Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan tidak memihak, akurat, dan konsisten dalam estimasinya. Analisis regresi tidak dapat dilakukan sampai data tersebut lolos dari empat uji asumsi umum model regresi: uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas.

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk memastikan apakah data penelitian yang akan diteliti terdistribusi secara teratur atau tidak”. Dalam penelitian ini, Eviews 12 digunakan untuk mengolah data guna menilai normalitas model regresi. Hasil- hasil berikut ditemukan:



Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan *Eviews* 12, 2024.

Gambar 4.6 Uji Normalitas

Berdasarkan histogram pada gambar 4.6 diatas menunjukkan hasil bahwa hasil model regresi berdistribusi nilai *probability* sebesar 0.851871 yang lebih besar dari 0,05 ($0.851871 > 0.05$) jadi dapat dinyatakan data pada penelitian ini berdistribusi normal.

4.1.4.2 Uji Heterokedasitas

Jika tidak terdapat penyimpangan heteroskedastisitas maka gunakan uji heteroskedastisitas untuk mencari variasi varians residual antar periode pengamatan. Berikut hipotesis yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas:

H_0 : Tidak ada heteroskedastisitas

H_a : Ada heteroskedastisitas

Berikut hasil uji Heteroskedastisitas:

Panel Period Heteroskedasticity LR Test
Equation: UNTITLED
Specification: Y C X1 X2 X3
Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	30.16470	23	0.1447

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	79.87476	88
Unrestricted LogL	94.95711	88

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan *Eviews 12*, 2024

Gambar 4. 7 Uji Heterokedasitas

Berdasarkan gambar 4.7 Uji Heterokedasitas diatas dapat dinyatakan bahwa hasil uji heteroskedastisitas nilai *probability* dari *Heteroskedasticity LR Test* sebesar 0.1447, karena nilai *probability* lebih besar dari 0,05 ($0.1447 > 0,05$) maka dapat disimpulkan pada penelitian ini signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima (tidak ada heteroskedastisitas).

4.1.4.3 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah “untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berkorelasi signifikan satu sama lain”. Beberapa kriteria tersebut adalah:

1. “Jika nilai VIF > 10 atau memiliki toleransi 0,1, maka dikatakan tidakterdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi”.
2. “Jika Coefficient Variance variabel bebas kurang dari 0,5 maka tidakterdapat masalah multikolinearitas”.

Berikut hasil uji Multikolinearitas:

Variance Inflation Factors
Date: 01/17/24 Time: 21:00
Sample: 1 92
Included observations: 92

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000433	3.690392	NA
X1	0.135050	2.185069	1.037880
X2	0.012818	2.563014	1.050632
X3	0.000155	1.286237	1.022831

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan EVIEWS 12, 2024

Gambar 4.8 Uji Multikolinicaritas

Berdasarkan gambar 4.8 Uji Multikolinicaritas diatas dapat dinyatakan bahwa nilai VIF rata-rata “Kebijakan Deviden (X1), *Earning Volatility* (X2), dan Volume Perdagangan (X3) VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *Coefficient Variance* kurang dari 0,5. Maka dapat disimpulkan tidak muncul multikoliniearitas antar variabel independen pada model regresi ini”.

4.1.4.1 Uji Autokorelasi

Mengetahui apakah variabel-variabel sebelumnya berkorelasi merupakan tujuan dari Uji Autokorelasi. Jika Anda memenuhi persyaratan berikut, Anda dapat menggunakan nilai Durbin-Wasson untuk mendeteksi autokorelasi:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif
2. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokolerasi
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokolerasi negatif

Berikut hasil uji Autokorelasi:

Mean dependent var	0.365119
S.D. dependent var	0.119424
Akaike info criterion	-1.649451
Schwarz criterion	-1.539808
Hannan-Quinn criter.	-1.605198
Durbin-Watson stat	2.142909

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan *Eviews 12*, 2024

Gambar 4.9 Uji Autokorelasi

Berdasarkan gambar 4.9 “Nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,142909 menunjukkan adanya autokorelasi. Data penelitian ini nampaknya terbebas dari permasalahan autokorelasi karena nilai Durbin Watson (DW) berada pada rentang Durbin Upper (DU) sebesar 1,7285 dan 4-Durbin Upper (4-DU) sebesar 2,2742”.

4.1.5 Analisis Regresi Data Panel

Untuk memilih model “Random Effect Model, Fixed Effect Model, Common Effect Model, atau Pooled Least Square terbaik untuk regresi data panel, sejumlah pengujian dapat dipilih”. Tes Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier (LM) adalah tes yang digunakan. “Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengidentifikasi teknik estimasi model regresi yang paling tepat untuk analisis regresi penelitian ini”. Ketiga tes tersebut adalah sebagai berikut:

A. Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.339616	(22,66)	0.1808
Cross-section Chi-square	33.963971	22	0.0495

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan *Eviews* 12, 2024

Gambar 4. 10 Uji Chow Test

Berdasarkan Gambar 4.10 Uji *Chow Test* diperoleh hasil 0.1808 lebih dari $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hasil tersebut menunjukkan *Common Effect Model* yang dipilih dibandingkan *Fixed Effect Model*. Apabila nilai *probability* $> 0,05$ maka bisa lanjut ke Uji *Lagrange Multiplier (LM Test)*.

B. Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.300744 (0.5834)	211.8089 (0.0000)	212.1096 (0.0000)
Honda	0.548402 (0.2917)	14.55366 (0.0000)	10.67877 (0.0000)
King-Wu	0.548402 (0.2917)	14.55366 (0.0000)	13.84251 (0.0000)
Standardized Honda	0.894155 (0.1856)	17.13657 (0.0000)	8.433148 (0.0000)
Standardized King-Wu	0.894155 (0.1856)	17.13657 (0.0000)	13.59852 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	212.1096 (0.0000)

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan *Eviews* 12, 2024

Gambar 4. 11 Uji Lagrange Multiplier

Berdasarkan Gambar 4.11 Uji Lagrange Multiplier nilainya yaitu 0.5834. Hasil tersebut menunjukkan nilai 0.5834 lebih dari 0.05 maka H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa model yang baik digunakan yaitu menggunakan metode *common effect*.

Setelah menjalankan kedua pengujian, kami menemukan bahwa model efek umum bekerja lebih baik dengan data dibandingkan pengujian pengali Lagrange atau pengujian Chow. Berikut adalah temuan *Eviews* untuk regresi data panel *common effect*.

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/17/24 Time: 22:10
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 23
 Total panel (balanced) observations: 92

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.341019	0.020797	16.39747	0.0000
X1	-0.420427	0.367492	-1.144046	0.2557
X2	0.058913	0.113215	0.520361	0.6041
X3	0.068111	0.012433	5.478119	0.0000

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan *Eviews* 12, 2024

Gambar 4. 12 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan Gambar 4.12 “Hasil Analisis Regresi Data Panel menggunakan *common effect Model* maka dihasilkan persamaan regresi” yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

$$Y = 0.34101878281 - 0.420427354321 * X_1 + 0.058912788763 * X_2 + 0.0681111494708 * X_3 + e \dots (1)$$

$$Y_{it} = \beta_0 + X_{3it} + e$$

$$Y = 0.34101878281 + 0.0681111494708 * X_3 + e \dots (2)$$

Berdasarkan dari persamaan regresi data panel diatas dapat dijelaskan yaitu:

β_0 : “Hasil konstanta β_0 sebesar 0.341019 artinya jika Kebijakan Dividen, *Earning Volatility* dan Volume Perdagangan, maka variabel Volatilitas Harga Saham akan bernilai 0.341019 satuan signifikan pada alpha sebesar 5%”.

β_1 : Hasil koefisien regresi Kebijakan Dividen (X_1) bernilai negatif (-) sebesar -0.420427. Maka hal tersebut menunjukkan apabila Kebijakan Dividen (X_1) meningkat maka akan menurunkan Volatilitas Harga Saham sebesar - 0.420427354321.

β_2 : Hasil koefisien regresi “*Earning Volatility* (X_2) bernilai positif (+) sebesar 0.058913. Maka hal tersebut menunjukkan apabila nilai *Earning Volatility* (X_2) semakin besar maka meningkat pula Volatilitas Harga Saham. Begitupun sebaliknya jika nilai *Earning Volatility* (X_2) semakin kecil, maka Volatilitas Harga Saham akan menurun”.

β_3 : Hasil koefisien “regresi Volume Perdagangan (X_3) bernilai positif (+) sebesar 0.068111 Maka hal tersebut menunjukkan apabila nilai Volume Perdagangan (X_3) semakin besar maka meningkat pula Volatilitas Harga Saham. Begitupun sebaliknya jika nilai Volume Perdagangan (X_3) semakin kecil, maka Volatilitas Harga Saham akan menurun”.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

4.1.6.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah Besarnya pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan dengan pengujian signifikansi persamaan. “Signifikansi model regresi dievaluasi dengan menggunakan uji F. Model regresi yang signifikan secara statistik adalah model yang nilai signifikansi F-nya kurang dari 0,05”. Berikut hasil perhitungan Uji simultan (Uji F):

R-squared	0.268902
Adjusted R-squared	0.243978
S.E. of regression	0.103839
Sum squared resid	0.948858
Log likelihood	79.87476
F-statistic	10.78894
Prob(F-statistic)	0.000004

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan *Eviews 12*, 2024

Gambar 4. 13 Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan gambar 4.13 “Dapat dikatakan bahwa temuan Uji Simultan (Uji F) menunjukkan bahwa H_a disetujui dan H_0 ditolak karena nilai Probabilitas (F-Statistik) variabel Earning Volatility, Trading Volume, dan Kebijakan Dividen sebesar $0.000004 < 0.05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup besar antara volatilitas harga saham dengan variabel kebijakan dividen, volatilitas laba, dan volume perdagangan”.

4.1.6.2 Uji Parsial (Uji T)

Menentukan pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) merupakan tujuan penilaian koefisien regresi parsial individu dengan menggunakan uji T.

“Suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari 0,05 (5%). Apabila tingkat signifikan (a) kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima; jika tidak, itu ditolak.”

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/17/24 Time: 22:10
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 23
 Total panel (balanced) observations: 92

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.341019	0.020797	16.39747	0.0000
X1	-0.420427	0.367492	-1.144046	0.2557
X2	0.058913	0.113215	0.520361	0.6041
X3	0.068111	0.012433	5.478119	0.0000

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan *Eviews* 12, 2024

Gambar 4. 14 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan gambar 4.14 Hasil Uji Parsial (Uji t) dapat dinyatakan bahwa “nilai *Probability* kebijakan dividen dipengaruhi oleh Profitabilitas sebesar 0.2557 > 0.05 maka dapat dinyatakan nilai H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya *Probability* kebijakan dividen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham”.

“Nilai *Probability Earning Volatility* sebesar 0,6041 > 0.05 maka dapat dinyatakan nilai H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya *Probability Earning Volatility* berpengaruh tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham.”

4.1.6.3 Uji Koefisien Determinasi

R² merupakan ukuran statistik yang menunjukkan persentase perubahan Y akibat perubahan X, variabel bebas. Dengan meningkatnya (R), “proporsi variasi variabel terikat (Y) yang diatribusikan terhadap variabel bebas (X) bertambah. Semakin kecilnya perubahan proporsi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) ditunjukkan dengan berkurangnya (R²)”. Ini ditunjukkan dalam diagram:

R-squared	0.268902
Adjusted R-squared	0.243978
S.E. of regression	0.103839
Sum squared resid	0.948858
Log likelihood	79.87476
F-statistic	10.78894
Prob(F-statistic)	0.000004

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 12, 2024

Gambar 4. 15 Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Gambar 4.15 Uji Koefisien determinasi menunjukkan adanya Adjusted R-squared pada hasil regresi. “Dapat disimpulkan bahwa Variabel Independen secara bersamaan mempengaruhi Variabel Dependen sebesar 24,39% dari total dengan memperhitungkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,243978. Namun variabel lain yang tidak dibahas di sini, sebenarnya menyumbang 75,61 persen”.

4.2 Pembahasan

Pada hasil pengujian diatas maka dapat dilakukan pembahasan menyeluruh mengenai permasalahan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh Kebijakan dividen terhadap Volatilitas Harga Saham

Hasil pengujian secara parsial dalam penelitian ini sesuai dengan gambar 4.14 pada variabel kebijakan dividen (X_1) “maka diperoleh hasil koefisien sebesar -0.420427 dengan tingkat signifikansi 0.2557 lebih besar dari 0.05 yang artinya kebijakan dividen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham yang berarti H_a ditolak dan H_o diterima. hal tersebut menunjukkan apabila Kebijakan Dividen (X_1) meningkat maka akan menurunkan Volatilitas Harga Saham sebesar -0.420427”.

Meskipun secara teoretis, “Meskipun kebijakan dividen mempengaruhi volatilitas harga saham, dampaknya terhadap volatilitas tidak signifikan secara statistik dalam analisis ini. Sangat menarik untuk menguji kurangnya hubungan antara kebijakan dividen dan volatilitas harga saham”, karena nilai hasil dividen yang tinggi dan rendah dapat mempengaruhi volatilitas, dan jumlah pengumuman dividen yang lebih besar dapat meningkatkan volatilitas. “Maka dari itu, setiap manajer perusahaan harus mampu menetapkan kebijakan dividen dengan berbagai pertimbangan penting dan menganalisis faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen tersebut seperti likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan lainnya”.

Penelitian sebelumnya pada bisnis non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2014 hingga 2019 yang meneliti “dampak financial leverage terhadap volatilitas pendapatan” menemukan bahwa hasil penelitian saat ini “memperkuat” temuan tersebut. Josua Sirait, Unggul Purwohedhi, dan Diena Noviarini (2021) “mempublikasikan penelitian yang menemukan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham. Namun penelitian kami membantah apa yang dikatakan Rachmani (2018), bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham”.

4.2.2 Pengaruh *Earning Volatility* terhadap Volatilitas Harga Saham

Hasil pengujian secara parsial dalam penelitian ini sesuai dengan gambar 4.14 “pada variabel *Earning Volatility* (X_2) yang artinya *Earning Volatility* berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak”. hal tersebut menunjukkan apabila nilai *Earning Volatility* (X_2) semakin besar maka meningkat pula Volatilitas Harga Saham. Begitupun sebaliknya jika nilai *Earning Volatility* (X_2) semakin kecil, maka Volatilitas Harga Saham akan menurun

Earning volatility adalah kecepatan fluktuasi laba perusahaan relatif terhadap harga saham. Keuntungan yang diperoleh dari saham merupakan penentu signifikan nilai saham; keuntungan tidak dapat diprediksi, dan volatilitasnya menjadikannya lebih sulit diprediksi. (Utami & Purwohandoko, 2021).

Fluktuasi keuntungan dapat menyulitkan dunia usaha untuk mendapatkan pendanaan dari luar dari kreditor dan investor karena keuntungan yang tidak menentu dapat menyebabkan harga saham juga bervariasi. Metrik utama untuk mengevaluasi naik atau turunnya harga saham adalah volatilitas pendapatan; penurunan volatilitas pendapatan kemungkinan besar mencerminkan penurunan harga saham perusahaan dan sebaliknya.

Temuan penelitian ini menguatkan penelitian Hasbi Raihan (2020) sebelumnya, “Pada Perusahaan Jasa Subsektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018,” yang menunjukkan bahwa “leverage dan volatilitas laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi. dampak positif terhadap volatilitas harga saham. Selain itu, hasil pengujian secara bersamaan menunjukkan bahwa Leverage dan Earning Volatility secara bersamaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap Volatilitas Harga Saham”.

4.2.3 Pengaruh Volume Perdagangan terhadap Volatilitas Harga Saham

Volume pengujian berpengaruh positif signifikan terhadap volatilitas harga saham yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil pengujian “secara parsial pada penelitian ini sesuai dengan gambaran pada variabel Volume Perdagangan (X_3) sehingga diperoleh hasil koefisien sebesar 0,068111 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan semakin tinggi Volume Perdagangan (X_3) nilai akan mengakibatkan Volatilitas Harga Saham semakin tinggi. Begitu pula dengan volatilitas harga saham akan turun seiring dengan menurunnya volume perdagangan (X_3) nilainya.”

Dalam kurun waktu tertentu, volume perdagangan pasar modal diartikan sebagai jumlah seluruh saham atau surat berharga yang diperjualbelikan. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya oleh Umam (2017). Volume perdagangan saham mengacu pada rasio saham yang diperdagangkan terhadap saham beredar pada saat tertentu. Rasio yang tinggi dalam aktivitas perdagangan di bursa sering kali dianggap sebagai indikasi bahwa pasar akan membaik. Volume perdagangan juga memiliki tingkat keakuratan yang tinggi dalam memproyeksikan perubahan nilai harga per lembar saham, Peningkatan jumlah saham beredar akan meningkatkan likuiditas saham dan mungkin juga menandakan perbaikan di pasar. Selain itu, volume perdagangan dapat mengindikasikan perubahan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan pada harga saham perusahaan, yang akan berdampak tidak langsung terhadap bisnis.

Volume perdagangan telah menjadi subyek banyak penelitian. Misalnya Rohmawati (2017) dan Theresia & Arilyn (2021) yang sama-sama menemukan pengaruh positif dan signifikan volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham.

2.4.4 Pengaruh Kebijakan Dividen, *Earning Volatility* dan Volume Perdagangan terhadap Volatilitas Harga Saham

Berdasarkan gambar 4.14 pada variabel kebijakan “dividen, *earning volatility*, dan volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham”, diperoleh hasil koefisien sebesar 0.341019 Dengan tingkat signifikansi pada gambar 4.13

4.2.4 Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Squared*)

Berdasarkan gambar 4.15 Koefisien Determinasi untuk nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.243978, “Hal ini menunjukkan bahwa volatilitas harga saham dipengaruhi oleh kebijakan dividen, *earning volatility*, dan volume perdagangan sebesar 24.39%, sedangkan sisanya sebesar 75.61% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini”.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai “pengaruh kebijakan dividen, *earning volatility* dan volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode tahun 2019-2022” dapat ditarik hasil penelitian dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi yang diperoleh yaitu sebesar -0.420427 dengan tingkat signifikansi 0.2557 lebih besar dari 0.05 yang artinya H_a ditolak dan H_0 diterima.
2. *Earning Volatility* berpengaruh tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi yang diperoleh yaitu sebesar 0.058913 dengan tingkat signifikansi 0.6041 lebih besar dari 0.05 yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. Volume Perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap volatilitas harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi yang diperoleh yaitu sebesar 0.068111 dengan tingkat signifikansi 0.0000 lebih kecil dari 0.05 yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.
4. Hasil uji F “menunjukkan pengujian variabel secara bersama-sama diperoleh dengan signifikansi F 0,000004 (<0,05)”. hal ini berarti H_0 ditolak dan hipotesis

alternatif berhasil diterima. Jadi disimpulkan bahwa secara simultan atau serentak variabel independen yaitu kebijakan dividen, *earning volatility*, dan volume perdagangan secara bersama-sama memengaruhi volatilitas harga saham.

5.2 Saran

Temuan penelitian ini memungkinkan rekomendasi berikut:

1. Dalam mempertimbangkan investasi saham, calon investor harus mewaspadai faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham, khususnya volume perdagangan, karena faktor-faktor tersebut terbukti berdampak besar terhadap volatilitas harga saham perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45.
2. Untuk meningkatkan penjelasan mengenai volatilitas harga saham secara keseluruhan di Bursa Efek Indonesia, peneliti yang mempelajari topik terkait sebaiknya memasukkan variabel selain kebijakan dividen, volatilitas laba, dan volume perdagangan.
3. Lebih banyak sampel harus digunakan dalam penelitian selanjutnya sehingga sampel tidak terbatas pada bisnis yang termasuk dalam indeks LQ45. Selain itu, mengingat investor lebih tertarik pada prakiraan jangka panjang dibandingkan prakiraan jangka pendek, maka periode penelitian harus diperpanjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristayani, D. M. (2022). *Determinan Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI saat Pandemi Covid-19* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Cassidy, Donald. 2002. *Trading On Volume: the key to identifying and profiting from stock price reversals*. The McGraw-Hill Companies, Inc, New York
- Deni Sunaryo, S. M. B. (2019). *Manajemen investasi dan portofolio*. Penerbit Qiara Media.
- Darmadji, T. F. (2018). *Pasar Modal di Indonesia* (Edisi 4). Salemba Empat.
- Darminto, & Amanda. (2019). *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Earning Per Share, Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham*. 1–12.
- Dewi, S., & Paramita, R. S. (2017). Pengaruh kebijakan dividen, volume perdagangan, earning volatility, leverage, dan firm size terhadap volatilitas harga saham perusahaan LQ45. *Sumber*, 1, 385.
- Effendi, E. S., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh rasio keuangan dan volume perdagangan terhadap return saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(11).
- Fajrihan, J. (2010). Dampak kebijakan dividen terhadap volatilitas harga saham perusahaan LQ 45 di BEI.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*. Pustaka Horizon.
- Febrianda, N. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Earning Volatility, Dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- Gallati, R. (2003). *Risk management and capital adequacy*

- Harimbawa, I. N. T. R., & Sulindawati, N. L. G. E. (2022). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Order Imbalance, Frekuensi Perdagangan, Dan Volatilitas Laba Terhadap Volatilitas Harga Saham. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 11(01), 82-92.
- Jain, R. K. (2001). *Putting volatility to work. Active Trader*.
- Jannah, R., & Haridhi, M. (2016). Pengaruh kebijakan dividen, earning volatility, dan leverage terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan non- financing yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 133-148.
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Edisi 11). BPF. Juli,
- R., & Hernawati, R. I. (2015). *Dasar-dasar Perpajakan*. Deepublish, Yogyakarta.
- Kohar, A. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia. *Aktiva: Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 4(2), 132-147.
- Machali, I. (2021). Metode penelitian kuantitatif (panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif).
- Mahmud, M. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 4(4), 553-569.
- Martono & Harjito, A. (2007). *Manajemen keuangan* (Edisi Pertama). Yogyakarta: Ekonisia.
- Munir, K., & Riaz, N. (2020). Fiscal Policy, Macroeconomic Flux and Inflation Volatility in Pakistan. *Journal of Applied Economics and Business Research*, 10(4), 194-206.
- Murhadi, W. R. (2013). Analisis laporan keuangan: proyeksi dan valuasi saham.
- Putri, U. S. (2018). The Influence of Return On Asset, Current Ratio, And Debt toEquity Ratio On Stock Value (Studi Kasus Pada Perubahan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2017). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 10-27.

RACHMANI, S. (2018). *Analisis Pengaruh Dividend Yield Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016* (Doctoral Dissertation, Stiesia Surabaya).

Raihan, H. (2020). *Pengaruh Earning Volatility, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016–2018* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)

Rohmawati, I. (2017). Pengaruh Volume Perdagangan, Dividend Payout Ratio Dan Inflasi Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Tahun 2011-2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(1), 38-45.

Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: the incentive-signalling approach. *The bell journal of economics*, 23-40.

Schwert, G. W. (1989). Why does stock market volatility change over time? *The journal of finance*, 44(5), 1115-1153.

Silaban, S. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Earning Volatility dan Volume Perdagangan terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021.

Silalahi, U. (2018). Metodologi analisis data dan interpretasi hasil untuk penelitiansosial kuantitatif.

Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

Sugiyono, P. D. (2019). Buku metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA. www.cvalfabet@yahoo.com.

Sugiyono, P. D. (2021). Metode penelitian tindakan komprehensif. Bandung: Alfabeta.

Santioso, L., & Angesti, Y. G. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 46-64.

Sri Handini, M. M. (2020). *Buku Ajar: Manajemen Keuangan*. Scopindo Media Pustaka.

Sujarweni, V. W. (2015). Metodologi penelitian bisnis & ekonomi.

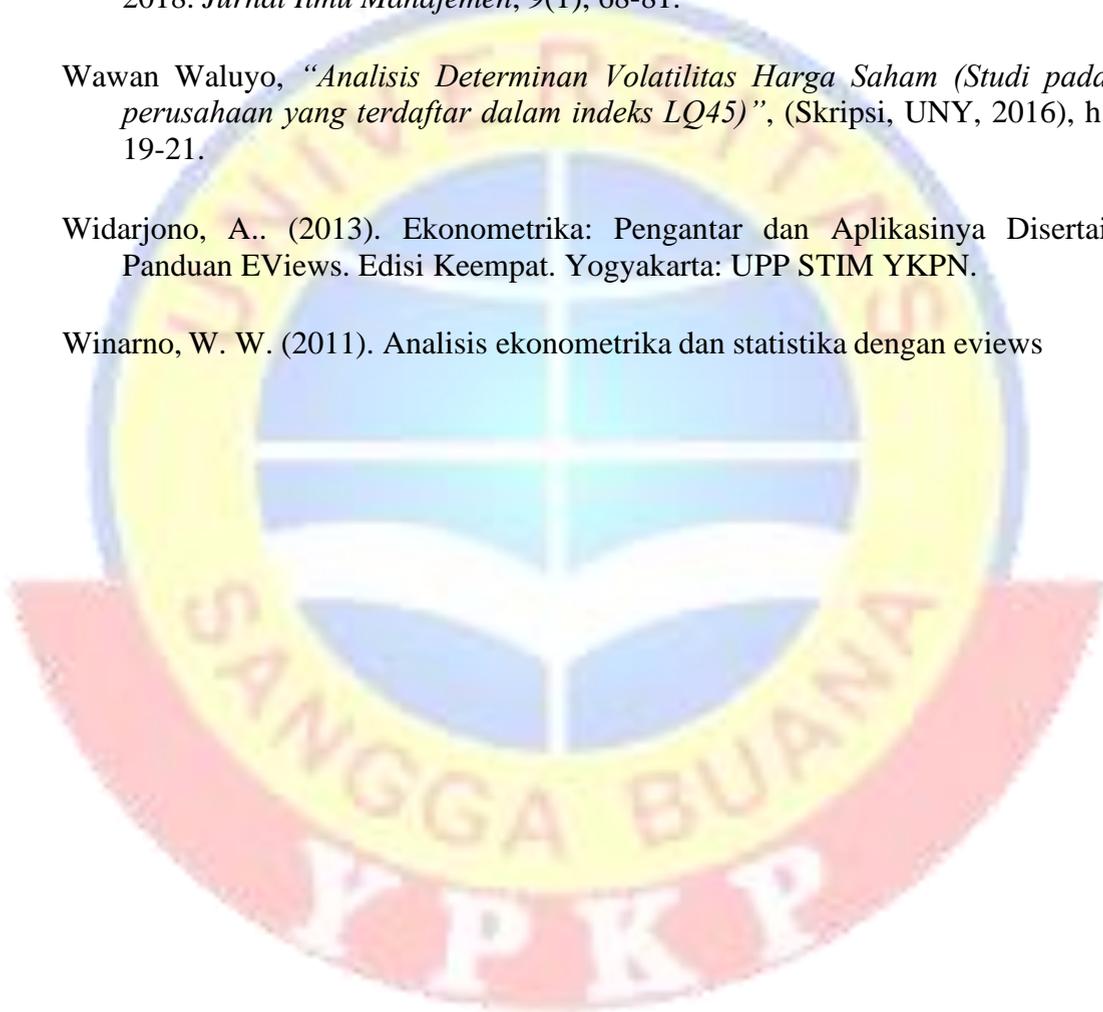
Syarifah, N. A., Sofia, M., Nurhasanah, N., & Kusasi, F. (2018). Pengaruh Devidend Payout Ratio, Devidend Yield, Ukuran Perusahaan, Volume Perdagangan, Nilai Tukar, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Bahtera Inovasi*, 2(1), 73–82.

Utami, A. R., & Purwohandoko, P. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Earning Volatility, dan Volume Perdagangan terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Sektor Finance yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 68-81.

Wawan Waluyo, “*Analisis Determinan Volatilitas Harga Saham (Studi pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45)*”, (Skripsi, UNY, 2016), h. 19-21.

Widarjono, A.. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Winarno, W. W. (2011). *Analisis ekonometrika dan statistika dengan eviews*



LAMPIRAN

1. Data Sampel dan Variabel Penelitian

a. Hasil Perhitungan Kebijakan Dividen

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Market Value Per Share}}$$

No	Kode Perusahaan	Tahun	Dvs	Mvps	Dy
1	AMRT	2019	2.640	880	0.003000
		2020	13.380	800	0.016725
		2021	9.300	1,215	0.007654
		2022	1.878	2,650	0.000709
2	ANTM	2019	12.736	840	0.015162
		2020	2.823	1,935	0.001459
		2021	16.740	2,250	0.007440
		2022	38.737	1,985	0.019515
3	ASII	2019	0.211	6,925	0.000030
		2020	0.184	6,025	0.000031
		2021	0.132	5,700	0.000023
		2022	0.282	5,700	0.000049
4	BBCA	2019	355.000	6,685	0.053104
		2020	553.000	6,770	0.081684
		2021	111.400	7,300	0.015260
		2022	155.000	8,550	0.018129
5	BBNI	2019	201.290	7,850	0.025642
		2020	206.458	6,175	0.033434
		2021	44.035	6,750	0.006524
		2022	146.103	9,225	0.015838
6	BBRI	2019	132.328	4,400	0.030075
		2020	167.230	4,170	0.040103
		2021	80.006	4,110	0.019466
		2022	174.356	4,940	0.035295
7	BFIN	2019	45.923	560	0.082005
		2020	11.246	560	0.020083
		2021	23.430	1,175	0.019940

No	Kode Perusahaan	Tahun	Dvs	Mvps	Dy
		2022	35.745	1,055	0.033882
8	BMRI	2019	241.216	7,675	0.031429
		2020	353.342	6,325	0.055864
		2021	360.362	3,513	0.102580
		2022	220.105	4,963	0.044349
9	CPIN	2019	118.000	6,500	0.018154
		2020	81.000	6,525	0.012414
		2021	112.000	5,950	0.018824
		2022	108.000	5,650	0.019115
10	HMSP	2019	117.200	2,100	0.055810
		2020	119.800	1,505	0.079601
		2021	72.800	965	0.075440
		2022	63.300	840	0.075357
11	ICBP	2019	144.307	11,150	0.012942
		2020	250.044	9,575	0.026114
		2021	311.267	8,700	0.035778
		2022	302.942	10,000	0.030294
12	INDF	2019	224.862	7,925	0.028374
		2020	384.030	6,850	0.056063
		2021	469.981	6,325	0.074305
		2022	478.490	6,725	0.071151
13	INTP	2019	550.000	19,025	0.028909
		2020	725.000	14,475	0.050086
		2021	500.000	12,100	0.041322
		2022	472.891	9,900	0.047767
14	JPFA	2019	4.997	1,535	0.003255
		2020	19.883	1,465	0.013572
		2021	39.765	1,720	0.023119
		2022	59.456	1,295	0.045912
15	KLBF	2019	26.000	1,620	0.016049
		2020	26.000	1,480	0.017568
		2021	28.000	1,615	0.017337
		2022	35.000	2,090	0.016746
16	MIKA	2019	18.000	2,670	0.006742
		2020	20.992	2,730	0.007689
		2021	35.986	2,260	0.015923
		2022	35.149	3,190	0.011018

No	Kode Perusahaan	Tahun	Dvs	Mvps	Dy
17	PTBA	2019	327.061	2,660	0.122955
		2020	316.926	2,810	0.112785
		2021	72.512	2,710	0.026757
		2022	686.516	3,690	0.186048
18	SMGR	2019	207.644	12,000	0.017304
		2020	40.329	12,391	0.003255
		2021	188.304	7,230	0.026045
		2022	151.677	6,575	0.023069
19	TBIG	2019	0.026	1,230	0.000022
		2020	2.673	1,630	0.001640
		2021	30.551	2,950	0.010356
		2022	36.000	2,300	0.015652
20	TLKM	2019	163.826	3,970	0.041266
		2020	154.065	3,310	0.046545
		2021	168.006	4,040	0.041586
		2022	149.966	3,750	0.039991
21	TOWR	2019	23.223	805	0.028848
		2020	23.454	960	0.024431
		2021	27.424	1,125	0.024376
		2022	23.526	1,100	0.021387
22	UNTR	2019	408.000	21,525	0.018955
		2020	171.000	26,600	0.006429
		2021	335.000	22,150	0.015124
		2022	802.042	26,075	0.030759
23	UNVR	2019	240.943	8,400	0.028684
		2020	194.000	7,350	0.026395
		2021	166.000	4,110	0.040389
		2022	153.000	4,700	0.032553

b. Hasil Perhitungan *Earning Volatility*

$$Earning\ Volatility = \frac{Operating\ Profit}{Total\ Assets}$$

No	Kode Perusahaan	Tahun	EBIT	Total Aset	EV
1	AMRT	2019	1,790,402	25,970,743	0.0023979
		2020	1,688,417	23,992,313	0.0280234
		2021	2,783,812	27,370,210	0.0955217
		2022	3,770,188	30,746,266	0.1575404
2	ANTM	2019	955,614,818	30,194,907,730	0.3912575
		2020	2,032,302,844	31,729,512,995	8.1403725
		2021	2,738,144	32,916,154	0.4149446
		2022	3,941,871	33,637,271	0.3512121
3	ASII	2019	34,054	351,958	0.2298541
		2020	21,741	338,203	0.3571727
		2021	3,235	367,311	0.1545704
		2022	5,039	413,297	0.3280429
4	BBCA	2019	36,288,998	918,989,312	0.9146960
		2020	33,568,507	1,075,570,256	0.7877006
		2021	38,841,174	1,228,344,680	0.1494028
		2022	50,467,033	1,314,731,674	0.1336316
5	BBNI	2019	19,486,623	845,605,208	0.7039085
		2020	5,231,444	891,337,425	0.7560108
		2021	12,767,284	964,837,692	0.2334796
		2022	22,898,855	1,029,836,868	0.3012221
6	BBRI	2019	43,431,933	1,416,758,840	0.1985931
		2020	26,774,164	1,511,804,628	0.2690770
		2021	41,144,382	1,678,097,734	0.3575707
		2022	64,306,037	1,865,639,010	0.4429611
7	BFIN	2019	1,092,253	19,089,633	0.0035569
		2020	870	15,200,531	2.4873220
		2021	1,410,958	15,635,739	1.0346956
		2022	2,238,681	21,929,634	0.2231383
8	BMRI	2019	36,451,514	1,318,246,335	0.6162796
		2020	23,176,303	1,429,334,484	0.3513378
		2021	30,551,097	1,725,611,128	0.1380664
		2022	44,952,368	1,992,544,687	0.1605992
9	CPIN	2019	4,946,322	29,109,408	0.2172505
		2020	5,137,882	31,159,291	0.2530204
		2021	4,934,364	35,446,051	0.0569158
		2022	3,984,400	39,847,545	0.0818345
10	HMSP	2019	18,259,423	49,674,030	0.0801586

No	Kode Perusahaan	Tahun	EBIT	Total Aset	EV
		2020	11,161,466	50,902,806	0.4068076
		2021	9,152,166	53,090,428	0.0253082
		2022	8,273,059	54,786,992	0.0673143
11	ICBP	2019	7,400,117	38,709,314	0.1827205
		2020	9,201,012	103,588,325	0.5036896
		2021	11,673,607	118,015,311	0.1346523
		2022	13,377,646	115,305,536	0.0612824
12	INDF	2019	9,831,024	96,198,559	0.2212175
		2020	12,889,087	163,136,516	0.5698421
		2021	16,914,849	179,271,840	0.2301134
		2022	19,693,110	180,433,300	0.1456437
13	INTP	2019	2,274,427	27,707,749	0.2048472
		2020	2,148,328	27,344,672	0.3777478
		2021	2,234,002	26,136,114	0.3728298
		2022	2,289,309	25,706,169	0.1104945
14	JPFA	2019	3,124,322	26,650,895	0.6142786
		2020	2,484,207	25,951,760	0.6354006
		2021	3,524,974	28,589,656	0.4380781
		2022	2,750,349	32,690,887	0.2288188
15	KLBF	2019	3,402,616,824,533	20,264,726,862,584	0.1139591
		2020	3,627,632,574,744	22,564,300,317,374	0.1918030
		2021	4,143,264,634,774	25,666,635,156,271	0.1870096
		2022	4,458,896,905,350	27,241,313,025,674	0.1882118
16	MIKA	2019	942,625,042,169	5,576,085,408,175	0.2845116
		2020	1,114,052,614,275	6,372,279,460,008	0.5816414
		2021	1,668,208,342,408	6,860,971,097,854	0.4507022
		2022	1,340,904,225,792	6,918,090,957,193	0.2544945
17	PTBA	2019	5,014,355	26,098,052	0.4677404
		2020	2,520,425	24,056,755	1.5097462
		2021	9,959,025	36,123,703	0.7743957
		2022	15,145,421	45,359,207	0.2940046
18	SMGR	2019	3,195,775	79,807,067	0.2497179
		2020	3,488,650	78,006,244	0.1574698
		2021	3,537,704	81,766,327	0.5449106
		2022	3,298,835	82,960,012	0.4933296
19	TBIG	2019	3,368,854	30,871,710	1.5754800
		2020	3,816,001	36,521,303	0.1696621

No	Kode Perusahaan	Tahun	EBIT	Total Aset	EV
		2021	4,305,915	41,870,435	0.5147842
		2022	4,282,471	43,139,968	0.2876697
20	TLKM	2019	42.394	221.208	0.2495854
		2020	43.505	246.943	0.5557946
		2021	47.563	277.184	0.1863466
		2022	39.581	275,192	0.2935752
21	TOWR	2019	3,927,693	27,665,695	0.5887715
		2020	4,566,627	34,249,550	0.437546
		2021	5,396,549	65,828,670	0.3287256
		2022	6,827,640	65,625,136	0.3141692
22	UNTR	2019	15,476,885	111,713,375	0.3064323
		2020	7,011,186	99,800,963	0.5191521
		2021	14,462,250	112,561,356	0.2156455
		2022	29,446,041	140,478,220	0.2473103
23	UNVR	2019	10,120,906	20,649,371	0.133170
		2020	9,451,012	20,534,632	0.1133978
		2021	7,679,451	19,068,532	0.0730297
		2022	7,068,808	18,318,114	0.1246367

c. Hasil Perhitungan Volume Perdagangan

The number of stocks traded at particular time

TVA =

The number of stocks of a company outstanding in a certain period

No	Kode Perusahaan	Tahun	Saham diperdagangkan	Saham Beredar	TVA
1	AMRT	2019	272,800	113,765,758	0.002398
		2020	3,188,100	113,765,758	0.028023
		2021	10,867,100	113,765,758	0.095522
		2022	17,922,700	113,765,758	0.157540
2	ANTM	2019	25,759,500	65,837,712	0.391258
		2020	535,943,500	65,837,712	8.140373
		2021	27,319,000	65,837,712	0.414945
		2022	23,123,000	65,837,712	0.351212
3	ASII	2019	25,494,000	110,913,844	0.229854
		2020	39,615,400	110,913,844	0.357173
		2021	17,144,000	110,913,844	0.154570

No	Kode Perusahaan	Tahun	Saham diperdagangkan	Saham Beredar	TVA
		2022	36,384,500	110,913,844	0.328043
4	BBCA	2019	61,168,000	66,872,493	0.914696
		2020	52,675,500	66,872,493	0.787701
		2021	49,954,700	334,362,464	0.149403
		2022	44,681,400	334,362,464	0.133632
5	BBNI	2019	35,604,600	50,581,287	0.703909
		2020	38,240,000	50,581,287	0.756011
		2021	11,809,700	50,581,287	0.233480
		2022	15,236,200	50,581,287	0.301222
6	BBRI	2019	66,440,200	334,554,389	0.198593
		2020	90,020,900	334,554,389	0.269077
		2021	146,989,400	411,077,840	0.357571
		2022	182,091,500	411,077,840	0.442961
7	BFIN	2019	155,600	43,745,522	0.003557
		2020	108,809,200	43,745,522	2.487322
		2021	45,263,300	43,745,522	1.034696
		2022	9,761,300	43,745,522	0.223138
8	BMRI	2019	78,005,800	126,575,342	0.616280
		2020	44,470,700	126,575,342	0.351338
		2021	17,475,800	126,575,342	0.138066
		2022	20,327,900	126,575,342	0.160599
9	CPIN	2019	9,760,200	44,926,027	0.217250
		2020	11,367,200	44,926,027	0.253020
		2021	2,557,000	44,926,027	0.056916
		2022	3,676,500	44,926,027	0.081835
10	HMSP	2019	25,544,900	318,679,663	0.080159
		2020	129,641,300	318,679,663	0.406808
		2021	8,065,200	318,679,663	0.025308
		2022	21,451,700	318,679,663	0.067314
11	ICBP	2019	5,838,000	31,950,433	0.182721
		2020	16,093,100	31,950,433	0.503690
		2021	4,302,200	31,950,433	0.134652
		2022	1,958,000	31,950,433	0.061282
12	INDF	2019	5,321,600	24,055,963	0.221218
		2020	13,708,100	24,055,963	0.569842
		2021	5,535,600	24,055,963	0.230113
		2022	3,503,600	24,055,963	0.145644

No	Kode Perusahaan	Tahun	Saham diperdagangkan	Saham Beredar	TVA
13	INTP	2019	2,066,000	10,085,566	0.204847
		2020	3,809,800	10,085,566	0.377748
		2021	3,760,200	10,085,566	0.372830
		2022	1,114,400	10,085,566	0.110495
14	JPFA	2019	19,735,300	32,127,603	0.614279
		2020	20,413,900	32,127,603	0.635401
		2021	14,074,400	32,127,603	0.438078
		2022	7,351,400	32,127,603	0.228819
15	KLBF	2019	14,635,200	128,424,992	0.113959
		2020	24,632,300	128,424,992	0.191803
		2021	24,016,700	128,424,992	0.187010
		2022	24,171,100	128,424,992	0.188212
16	MIKA	2019	11,104,800	39,031,095	0.284512
		2020	22,702,100	39,031,095	0.581641
		2021	17,591,400	39,031,095	0.450702
		2022	9,933,200	39,031,095	0.254495
17	PTBA	2019	14,763,500	31,563,450	0.467740
		2020	47,652,800	31,563,450	1.509746
		2021	24,442,600	31,563,450	0.774396
		2022	9,279,800	31,563,450	0.294005
18	SMGR	2019	4,058,100	16,250,740	0.249718
		2020	2,559,000	16,250,740	0.157470
		2021	8,855,200	16,250,740	0.544911
		2022	9,125,300	18,497,370	0.493330
19	TBIG	2019	97,796,300	62,073,971	1.575480
		2020	10,531,600	62,073,971	0.169662
		2021	31,954,700	62,073,971	0.514784
		2022	17,856,800	62,073,971	0.287670
20	TLKM	2019	67,738,300	271,403,333	0.249585
		2020	150,844,500	271,403,333	0.555795
		2021	50,575,100	271,403,333	0.186347
		2022	79,677,300	271,403,333	0.293575
21	TOWR	2019	82,290,300	139,766,096	0.588772
		2020	61,154,100	139,766,096	0.437546
		2021	45,944,700	139,766,096	0.328726
		2022	43,910,200	139,766,096	0.314169
22	UNTR	2019	3,131,600	10,219,548	0.306432

No	Kode Perusahaan	Tahun	Saham diperdagangkan	Saham Beredar	TVA
		2020	5,305,500	10,219,548	0.519152
		2021	2,203,800	10,219,548	0.215646
		2022	2,527,400	10,219,548	0.247310
23	UNVR	2019	13,919,000	104,520,548	0.133170
		2020	11,852,400	104,520,548	0.113398
		2021	7,633,100	104,520,548	0.073030
		2022	13,027,100	104,520,548	0.124637

d. Volatilias Harga Saham

$$HV = \sqrt{\frac{\sum (R_t - R_m)^2}{n-1}}$$

No	Nama Perusahaan	Volatilitas Harga Saham			
		2019	2020	2021	2022
1	PT Sumber Alfaria Trijaya	0.310695	0.396516	0.495958	0.476803
2	PT Aneka Tambang	0.347413	0.844264	0.248158	0.333371
3	PT Astra Internasional	0.255637	0.488061	0.315647	0.285792
4	PT Bank Central Asia	0.15151	0.383998	0.231852	0.228934
5	PT Bank Negara Indoneisa	0.253954	0.543795	0.320408	0.281346
6	PT Bank Rakyat Indonesia	0.220148	0.531868	0.314615	0.257803
7	PT BFI Finance Indonesia	0.316791	0.622297	0.525599	0.451399
8	PT Bank Mandiri	0.253098	0.529865	0.291676	0.275755
9	PT Charoen Pokphand Indonesia	0.517659	0.562186	0.347868	0.306129
10	PT H.M. Sampoerna	0.333336	0.499709	0.281212	0.263592
11	PT Indofood CBP Sukses Makmur	0.21829	0.372069	0.239959	0.26048
12	PT Indofood Sukses Makmur	0.267759	0.446943	0.249062	0.20186
13	PT Indocement Tunggak Prakarsa	0.348518	0.616837	0.373503	0.282719
14	PT Japfa Comfeed Indonesia	0.438398	0.590018	0.442047	0.301853
15	PT Kalbe Farma	0.253783	0.452082	0.352974	0.284765
16	PT Mitra Keluarga Karyasehata	0.35891	0.511085	0.360229	0.407127
17	PT Bukit Asam	0.340873	0.585665	0.351233	0.364024
18	PT Semen Indonesia	0.376627	0.597364	0.394769	0.340776
19	PT Tower Bersama Infrastructure	0.441665	0.556778	0.505004	0.292898
20	PT Telkom Indonesia	0.226618	0.425464	0.290581	0.253885
21	PT Sarana Menara Nusantara	0.364123	0.401046	0.36367	0.272283

No	Nama Perusahaan	Volatilitas Harga Saham			
		2019	2020	2021	2022
22	PT United Tractors	0.332093	0.534733	0.387146	0.341858
23	PT Unilever Indonesia	0.22082	0.397374	0.339043	0.356165





**UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP**

Jl. PHH Mustofa No. 68 Bandung Gedung E Lantai 5

Email: library@usbypkp.ac.id Website: perpustakaan.usbypkp.ac.id

Surat Keterangan Cek Plagiarisme

Nomor : 177/IV/SKCP/USB-YPKP/2024

Sehubungan dengan kewajiban **Cek Plagiarisme** dengan *similarity check maximal 25%* sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa tingkat akhir, dengan ini UPT Perpustakaan Universitas Sangga Buana menerangkan bahwa:

Nama : DEWI ANGGRAENI
NPM : 1112201071
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Karya Tulis Ilmiah : "PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, EARNING VOLATILITY DAN VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM"
Tanggal Cek Turnitin : 18 April 2024
Status : Lulus dengan **24% Similarity Check**

Adalah benar telah dilakukan *similarity check* sebagaimana data tersebut diatas, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenar benarnya, untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 18 April 2024

Kepala UPT Perpustakaan



Widyapuri Prasastiningtyas, S.Sos., M.I.kom.

NIP. 432.200.173